

**UPAYA PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN  
KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI  
DI RA QUANTUM WIDARAPAYUNG CILACAP**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rohati Daroini  
Nim : 1617406034  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Pendidik dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di RA Quantum Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan hasil dibuatkan orang lain dan bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 Maret 2023  
Saya yang menyatakan,



Rohati Daroini  
NIM. 1617406034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul :

**UPAYA PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN  
LINGUISTIK ANAK USIA DINI DI RA QUANTUM WIDARAPAYUNG  
WETAN CILACAP**

Yang disusun oleh Rohati Daroini (NIM: 1617406034) Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 6 bulan April tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 12 April 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

**Muflihah, M.Pd.**  
NIP. 19720923 200003 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Novi Mayasari, M.Pd.**  
NIP.-

Penguji Utama,

**Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.**  
NIP. 19630310 199103 1 003

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



**Dr. Ali Muhdi, M.S.I.**

NIP. 1970225 200801 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayasah Skripsi Sdr. Rohati Daroini  
Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Rohati Daroini  
NIM : 1617406034  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Upaya Pendidik dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di RA Quantum Widarapayung Wetan Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 29 Maret 2023  
Pembimbing,



**Muflihah, M.Pd.**

NIP. 19720923 200003 2 001

**UPAYA PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN  
LINGUISTIK ANAK USIA DINI DI RA QUANTUM WIDARAPAYUNG  
WETAN KECAMATAN BINANGUN KABUPATEN CILACAP**

ROHATI DAROINI  
NIM. 1617406034

**Abstrak:** Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan secara tepat maupun akurat. Menggunakan kata merupakan cara utama untuk berfikir dan menyelesaikan masalah bagi orang yang memiliki kecerdasan ini. Kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan bahasa dan dalam hal penggunaannya. Bentuk kecerdasan ini dinamakan kepekaan akan makna dan urutan kata serta kemampuan membuat beragam penggunaan bahasa untuk menyatakan dan memaknai arti yang kompleks. Percakapan spontan, dongeng, humor dan kelakaan adalah kemampuan alamiah yang berkaitan dengan kecerdasan bahasa. anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di RA Quantum Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan dekskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu, kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik tersebut digunakan untuk penulisan hasil penelitian dan mempermudah memahami deskriptif yang disajikan dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di RA Quantum Widarapayung Wetan dengan menggunakan berbagai kegiatan meliputi kegiatan bercerita, bernyanyi, permainan tebak kata, dan menulis. Kegiatan bercerita, tebak kata, bernyanyi, dan menulis dilakukan pada saat pembelajaran. Dari kegiatan tersebut kecerdasan linguistik anak usia dini dilakukan secara berulang-ulang agar anak terampil dalam menulis dan lebih memahami huruf serta angka, dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar dan bertambahnya kosa kata pada bahasa anak.

Kata Kunci: Kecerdasan Linguistik, Anak Usia Dini.

**EDUCATORS' EFFORTS IN DEVELOPING EARLY CHILDREN'S  
LINGUISTIC INTELLIGENCE IN RA QUANTUM WIDARAPAYUNG  
WETAN KECAMATAN BINANGUN, CILACAP REGENCY**

**ROHATI DAROINI  
NIM. 1617406034**

**Abstract:** Linguistic intelligence is the ability to use language, both spoken and written, precisely and accurately. Using words is the main way to think and solve problems for people who have this intelligence. Linguistic intelligence is related to the ability of language and in terms of its use. This form of intelligence is called sensitivity to meaning and word order and the ability to make various uses of language to express and interpret complex meanings. Spontaneous conversations, fairy tales, humor and jokes are natural abilities related to language intelligence. Early childhood is a child who is in the age range 0-6 years. At that time the process of growth and development of various aspects in the span of human life. This study aims to find out how the efforts of educators in developing early childhood linguistic intelligence at RA Quantum Widarapayung Wetan, Binangun District, Cilacap Regency. This research is a field research using a qualitative descriptive approach. The research subjects are, principals and teachers. Data collection techniques used are interviews, observation, documentation. Data analysis techniques in this study used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This technique is used for writing research results and making it easier to understand the descriptives presented in the research. The results of this study indicate the efforts of educators in developing early childhood linguistic intelligence at RA Quantum Widarapayung Wetan by using various activities including storytelling, singing, guessing games, and writing. Storytelling, charades, singing, and writing activities were carried out during the lesson. From these activities, early childhood linguistic intelligence is carried out repeatedly so that children are skilled in writing and understand letters and numbers better, can communicate well and fluently and increase vocabulary in children's languages.

**Keywords:** Linguistic Intelligence, Early Childhood.

## MOTTO

“Bercita-citalah setinggi langit dan beretikalah yang mulia, serta rendah hatilah.

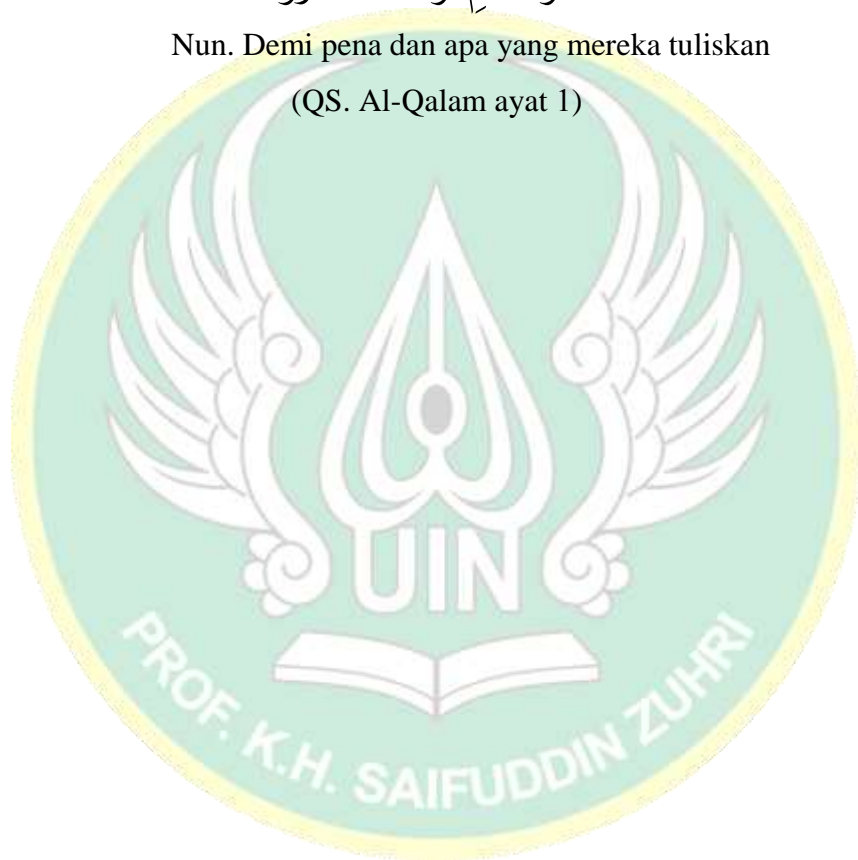
Ingatlah Allah selalu niscaya Allah akan memudahkan segala urusanmu”

(Syaikh Jamaluddin Muhammad Bin Abdullah Bin Malik)

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan

(QS. Al-Qalam ayat 1)



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'amin, Puji syukur pada-Mu Ya Allah SWT

Atas rahmat dan hidayah-Mu skripsi ini bisa terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk,

Mama dan Bapakku tercinta Ibu Turwati dan Bapak Rokhimin atas doa-doa yang dilantukannya setiap waktu untuk anak-anaknya serta limpahan kasih sayangnya.

Kakak ku tersayang, Hidayatulloh dan Muhammad Zuhdi yang selalu memberi semangat dan dukungan.

Muflihah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, arahan dan segala dukungannya hingga selesainya skripsi ini.

Terimakasih juga untuk Teman-teman seperjuangan PIAUD 2016 yang selalu memberi semangat serta Almamater Tercinta UIN SAIZU Purwokerto.





**PEDOMAN TRANSLITERASI  
BAHASA ARAB-LATIN**

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

**A. Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.... '....	koma terbalik keatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	huruf latin	Nama
ـَ	Fatḥah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Ḍammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	huruf latin	Nama
ـَي	Fatḥah dan ya	Ai	A – i
ـِو	Fatḥah dan wau	Iu	A-u

Contoh :

بَغَيْرِ	Bigairi
وَلَوْلَا	Walaulā

### 3. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا...َ	Fathah dan alif	ā	A dengan garis di atas
ي...ِ	kasrah dan ya	ī	I dengan garis di atas
و...ُ	Ḍamah dan wau	ū	U dengan garis di atas

Contoh :

وَلَا	Walā
عَلَى	‘Alā
يُرِيدُ	Yurīdu
يَقُولُوا	Yaqūlu

### C. Ta marbūtah

1. Transliterasi *Ta marbūtah* hidup adalah “t”
2. Transliterasi *Ta marbūtah* mati adalah “h”
3. Jika *Ta marbūtah* di ikuti kata yang menggunakan kata sandang “\_” (“al-“) dan bacaannya terpisah maka *Ta marbūtah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh :

الدُّجَّة	Al-Duljah atau Al-Duljati
هُمَزَةٌ لُْمَزَاه	Humazatil lumazah
الْعُدْوَة	Al-Gadwah

#### D. Huruf Ganda (*syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *Tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama , baik ketika berada di awal ataupun di akhir kata. Contoh :

يُكْفَف	Yukhaffifa
لِكُلِّ	Likullin

#### E. Kata Sandang "ال"

Kata Sandang "ال" ditransliterasikan dengan “al” diikuti tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun *syamsiyyah*.

Contoh :

الْأَمْرِ	Al-Amri
السَّبِيلِ	Al-Syabīl

#### F. Huruf Kapital

Meskipun huruf Ara tidak mengenal huruf capital, tetapi dalam transliterasi huruf capital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan Allah yang diri dhoi, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Pendidik Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di RA Quantum Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap”**.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan serta tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tanpa mengurangi rasa hormat dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr.H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Suparjo, M.A., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku wakil Dekan II Bidang administrasi umum dan keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mulyani, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

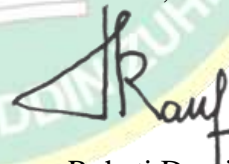
8. Toifur, S.Ag., M.Si selaku Penasehat Akademik PIAUD-A 2016.
9. Muflihah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing, Terimakasih atas bimbingan, arahan dan segala dukungannya hingga selesainya skripsi ini.
10. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Staf Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan semoga ilmunya bermanfaat.
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang berkenan memberikan doa serta bantuannya kepada peneliti.

Tiada kata yang bisa penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal shaleh yang diridhoi Allah SWT dan mendapat balasan ganda di akherat kelak.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan. Serta penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain.

Purwokerto, 29 Maret 2023

Penulis,



Rohati Daroini

NIM. 1617406034

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Defenisi Operasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II    UPAYA    PENDIDIK   DALAM   MENGEMBANGKAN</b> <b>KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI</b>	
<b>A. Kecerdasan Linguistik</b> .....	<b>11</b>
1. Pengertian Kecerdasan .....	11
2. Macam-macam Kecerdasan Majemuk .....	13
3. Pengertian Kecerdasan Linguistik .....	14
4. Karakteristik Kecerdasan Linguistik .....	17
5. Aspek-aspek Kecerdasan Linguistik .....	17
6. Indikator Kecerdasan Linguistik .....	18
7. Cara Mengembangkan Kecerdasan Linguistik .....	19

8. Tujuan Mengembangkan Kecerdasan Linguistik .....	20
<b>B. Anak Usia Dini .....</b>	<b>20</b>
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	20
2. Karakteristik Anak Usia Dini .....	21
3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini .....	25
4. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini .....	26
5. Aspek-aspek Bahasa Anak Usia Dini .....	29
<b>C. Upaya Pendidik Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini .....</b>	<b>31</b>
1. Pengertian upaya pendidik .....	31
2. Pengertian Pengembangan .....	32
3. Metode Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	33
4. Pentingnya Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	34
5. Faktor Yang Mempengaruhi Bahasa Anak .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Upaya Pendidik Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini .....	42
B. Analisis Data .....	51
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57
C. Kata Penutup .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia Dini .....	24
Tabel 2	Struktur kurikulum RA Quantum Widarapayung Wetan tahun 2023/2024 .....	43
Tabel 3	Tema Pembelajaran .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Foto Gambar Kegiatan
- Lampiran 5 : Foto Gambar Wawancara
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Sumbang Buku
- Lampiran 7 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 : Surat Permohonan Riset Individu
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Telah Observasi Dari TK
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Mengikuti Munaqosah Skripsi
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 14 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 15 : Sertifikat KKN
- Lampiran 16 : Sertifikat PPL
- Lampiran 17 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 18 : Sertifikat OPAK
- Lampiran 19 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 20 : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya zaman, permasalahan di Indonesia semakin terlihat mengemuka. Melalui media cetak dan elektronik, cukup banyak dijumpai informasi mengenai kasus buruk yang terjadi pada anak. Anak-anak saat ini meniru adegan kekerasan dan berani mengucapkan kata-kata yang kurang sopan seperti mengejek, menantang dan ujaran kebencian (*hate speech*). Berbeda dari sebelumnya dimana sebagian besar terjadi pada usia SD sampai SMA, namun saat ini kasus tersebut merambah pada anak usia dini. Fenomena ini cukup beralasan, sebab anak usia dini merupakan *golden age* atau usia keemasan, masa eksplorasi terhadap lingkungan di sekitar dan tumbuhnya rasa keingintahuan yang besar, sehingga ketika anak mendengarkan dan melihat sesuatu mudah mengingat serta menirukannya.<sup>1</sup>

Kasus diatas seharusnya tidak terjadi pada anak usia dini. Mengingat anak pada usia tersebut seharusnya dipenuhi dengan perasaan senang dan ceria. Kehidupan anak adalah bermain sambil belajar dengan berbagai jenis permainan untuk mengembangkan diri baik sikap, perilaku maupun potensi lainnya. Selain itu, anak berada pada tahap kritis yaitu anak siap untuk mendapatkan stimulasi dari berbagai hal. Jadi, berbagai perilaku atau kejadian di sekitar lingkungannya akan mudah terserap bahkan dapat menjadi kebiasaan. Oleh karena itu jika perilaku yang terlihat di lingkungannya negatif, maka anak akan cenderung berperilaku negatif. Padahal anak usia dini memberikan efek besar terhadap masa depannya. Berdasarkan hal tersebut, sangat penting mencegah permasalahan negatif tersebut dengan memberikan pendidikan anak sebaik mungkin sejak dini.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nur Tanfidiyah & Ferdian Utama, "Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 3, (September 2019), hlm. 9.

<sup>2</sup> Nur Tanfidiyah & Ferdian Utama, "Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4, No.3, (September 2019), hlm. 10.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup> Pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada peletakan dasar berbagai aspek kecerdasan daya pikir, kecerdasan bahasa, kecerdasan spiritual, kecerdasan fisik, kecerdasan emosi, kecerdasan sosial, kecerdasan sosial emosional sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini.<sup>4</sup>

Adapun peranan lembaga paud terhadap kebutuhan pendidikan anak usai dini sangat penting. Melalui pendidikan manusia bisa merealisasikan segala keinginannya. Pendidikan juga dirasa mampu mewujudkan kedamaian dalam hidup. Komponen penting dalam dunia pendidikan ialah pendidik. Tanpa adanya kurikulum ruang kelas dan lainnya pendidikan akan tetap berjalan apabila ada guru yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar.<sup>5</sup> Oleh karena itu pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan kecerdasan jamak sangat penting, agar anak mampu berfikir secara logis dan sistematis. Anak juga bisa mengembangkan kecerdasan yang dimiliki dengan pemberian stimulus yang dilakukan oleh pendidik.

Menurut Howard Gardner kecerdasan dibagi dalam 8 bentuk kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.<sup>6</sup>

Salah satu kecerdasan yang penting dikembangkan adalah kecerdasan linguistik. Kecerdasan ini penting untuk mengungkapkan pikiran, keinginan dan pendapat. Kecerdasan ini perlu dilatih dan dikembangkan sejak dini. Karena pada masa anak-anak jika dilatih kecerdasan linguistik secara tepat

---

<sup>3</sup> Salinan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD, hlm. 2.

<sup>4</sup> Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 17.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an*, Ciputat : UIN Jakarta Press, 2005, hlm. 127.

<sup>6</sup> Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 176.

anak akan mampu menggunakannya untuk berkomunikasi dengan mudah. Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif baik lisan maupun tulisan. Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan linguistik bermanfaat untuk berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis.<sup>7</sup>

Kecerdasan ini mencakup kepekaan arti kata, ritme, dan intonasi dari kata yang diucapkan untuk menyampaikan informasi. Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan linguistik, merupakan kemampuan mengenali kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan termasuk didalamnya kemampuan mengingat informasi dan membicarakan tentang bahasa itu sendiri.

Tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik adalah agar anak mampu berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan dengan baik, memiliki kemampuan berbahasa untuk meyakinkan orang lain, mampu mengingat dan menghafal informasi, mampu memberikan penjelasan, dan mampu menjelaskan bahasa itu sendiri. Dengan kata lain, semua hal yang ada disekitar anak dapat dijadikan konteks untuk aktivitas bercerita. Apalagi benda atau peristiwa tersebut sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak mudah memahaminya karena wujud konkret atau nyata.

Semua kecerdasan linguistik dikembangkan sesuai bakat yang dimiliki anak dan sesuai perkembangannya. Untuk mengoptimalkan kecerdasan linguistik anak usia dini perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pendidik. Kegiatan yang dilaksanakan di RA Quantum Widarapayung Wetan salah satunya adalah kegiatan bercerita. Bercerita merupakan cara menyampaikan sesuatu atau memberikan penjelasan secara lisan. Bercerita dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat. Isi cerita diupayakan berkaitan dengan dunia anak yang penuh dengan suka cita, disesuaikan dengan minat, usia dan kemampuan anak, membuka kesempatan anak untuk bertanya setelah guru selesai

---

<sup>7</sup> Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, Bandung: Alfabeta, 2013. hlm. 176.

bercerita.<sup>8</sup> Kegiatan tersebut merupakan salah satu metode yang dapat mengembangkan bahasa anak.

Kegiatan yang digunakan selain bercerita juga terdapat pembiasaan yang dilakukan setiap hari dan permainan tebak kata. Kegiatan tersebut melatih anak dalam mengasah memahami huruf. Selain itu juga guru mengembangkan kecerdasan peserta didik dengan bernyayi dan kegiatan pembelajaran menulis setiap harinya, agar peserta didik semakin lancar menulis dan memahami huruf.

RA Quantum Widarapayung Wetan adalah sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan muslimat. Dimana sekolah tersebut mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini melalui berbagai kegiatan. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Januari 2022 dengan Ibu kepala sekolah di RA Quantum Widarapayung Wetan diperoleh informasi disekolah tersebut terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Diantaranya dengan metode dan teknik belajar peserta didik.<sup>9</sup> Menurut informasi yang saya dapat, kegiatan bercerita dilaksanakan setiap Selasa dan Kamis oleh guru kelas dapat memberikan sebuah ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan bahasa pada peserta didik. Ketika ibu guru bercerita peserta didik menyimak dan setelah mendengar cerita tersebut ibu guru memberikan pertanyaan mengenai cerita yang telah dibacakan oleh ibu guru. Ada peserta didik yang langsung merespon pertanyaan ibu guru dan semangat menjawab pertanyaan dari ibu guru. Kemudian ada juga peserta didik yang selalu mengingat cerita yang dibacakan oleh ibu guru.

Selain itu juga terdapat kegiatan bermain tebak kata yang mana ketika guru menyebutkan satu persatu huruf kemudian peserta didik menirukan perkataan guru dan setelah itu dirangkai menjadi sebuah kalimat. Kegiatan pembelajaran yang juga melatih cara belajar menulis dengan baik melalui

---

<sup>8</sup> Alamsyah Said & Andi Budimanjaya, 2015, 95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences, Jakarta: Prenada Media Group, hlm. 56.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah RA Quantum Widarapayung Wetan

kegiatan pembelajaran. Setiap hari anak dilatih untuk belajar menulis. Dari situ peserta didik dapat belajar menjadi lancar menulis dan membaca serta dapat mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Upaya Pendidik dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik bagi anak usia dini di RA Quantum Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap”

## **B. Definisi Konseptual**

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Upaya Pendidik**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).<sup>10</sup> Menurut Ngalim Purwanto pendidik adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.<sup>11</sup>

Jadi yang dimaksud upaya pendidik dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran.

### **2. Kecerdasan Linguistik**

Menurut Gardner kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata dengan efektif baik lisan maupun tertulis. Kecerdasan linguistik berhubungan erat dengan keterampilan orang dalam menguasai bahasa tulisan dan lisan.<sup>12</sup>

Jadi yang dimaksud kecerdasan linguistik dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam menyelesaikan masalah, mengembangkan

---

<sup>10</sup> Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, hlm. 568

<sup>11</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 138

<sup>12</sup> Ula, *Revolusi Belajar...*, hlm. 88.

masalah, dan menciptakan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara efektif, baik lisan maupun tertulis.

### 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sekelompok anak berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia 0-6 tahun, para ahli menyebutkan sebagai masa emas (*golden age*) yang terjadi hanya satu kali dalam perkembangan kehidupan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar untuk pembentukan pribadi anak yang utuh.<sup>13</sup>

Jadi yang dimaksud anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, usia tersebut merupakan masa emas perkembangannya (*golden age*). Periode ini dalam perjalanan manusia merupakan periode penting bagi pembentukan otak, inteligensi, kepribadian, memori dan aspek perkembangan.

### 4. RA Quantum Widarapayung Wetan

RA Quantum Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan yayasan Muslimat NU Kabupaten Cilacap dan dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap. Beralamat di Jl. Masjid Timur RT 11/03 Dongkelan Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. Terbagi menjadi 2 kelompok yaitu TK A dan TK B.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Upaya Pendidik dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di RA Quantum Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap?”

---

<sup>13</sup> Aris Priyanto, “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain”, dalam Jurnal Ilmiah Guru “COPE” Pengawas SMA Dinas Pendidikan Yogyakarta, No. 2 November 2014, hlm. 42.



## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya pendidik mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di RA Quantum Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti sangat berharap semoga hasil penelitian ini berguna bagi peneliti sendiri maupun pembaca.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini.

#### **b. Manfaat Secara Praktis**

##### **1) Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini.

##### **2) Bagi Pendidik**

Dengan adanya penelitian ini pendidik diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini.

##### **3) Bagi Peserta Didik**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menumbuhkan kecerdasan linguistik anak usia dini dan dapat menambah wawasan tentang kecerdasan bahasa.

##### **4) Bagi Peneliti**

Peneliti dapat mendeskripsikan secara detail, memberikan pengalaman dan wawasan mengenai cara mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dari segi ini, maka tinjauan pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Pertama, hasil penelitian Siti Aisyah, Hadi Mulyono, dan Tri Budiharto yang berjudul “Upaya Peningkatan Kecerdasan Linguistik Melalui Penggunaan Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok A TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014”.<sup>14</sup> Penelitian tersebut mengemukakan bahwa kecerdasan yang dimiliki anak kelompok A TKIT Nur Hidayah masih belum optimal terutama dalam hal perbendaharaan kosakata karena masih ada yang tidak konsentrasi dan memberikan respon pada kata-kata yang diucapkan dalam suatu komunikasi verbal dan sebagian anak ada juga yang belum mampu membaca dan mengerti apa yang dibaca. Hal ini terlihat pada kondisi awal jumlah anak kelompok A2 adalah 12 anak, 3 anak mendapat nilai tuntas atau 25%. 1 anak mendapat nilai tuntas atau 8,3% dan 8 anak mendapat nilai belum tuntas atau 66,6%. Dari penyebab timbulnya masalah pembelajaran tersebut, maka guru perlu memilih dan menggunakan serangkaian metode pembelajaran tertentu yang menarik dan menyenangkan yang dapat merangsang kecerdasan linguistik anak, salah satunya adalah metode karyawisata. Karena melalui karyawisata anak akan mendapatkan kesempatan yang luas untuk melakukan kegiatan dan dihadapkan pada bermacam bahan yang menarik perhatiannya, memenuhi kebutuhan rasa ingin tahunya, dan mengadakan kajian terhadap fakta yang dihadapi secara langsung.

Persamaan dengan peneliti sama-sama membahas tentang kecerdasan linguistik. Adapun perbedaannya adalah jurnal tersebut menggunakan metode karya wisata, sedangkan peneliti membahas tentang upaya pendidik secara umum dalam pengembangan kecerdasan linguistik.

Kedua, hasil penelitian Zulfitria dan Neneng Fadhila yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Mendongeng”.<sup>15</sup> Penelitian tersebut mengemukakan bahwa mendongeng merupakan metode yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini yang akan belajar berbahasa

---

<sup>14</sup> Siti Aisyah dkk, “Upaya Peningkatan Kecerdasan Linguistik Melalui Penggunaan Metode Karya Wisata Pada Anak Kelompok A TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014”, *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, Vol 1, No. 2 (2013), hlm. 1.

<sup>15</sup> Zulfitria dan Neneng Fadhila, “Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Mendongeng”, *Jurnal Instruksional*, Vol. 3, No.1, (Oktober 2021), hlm. 77.

dan berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Realitas yang terjadi pada kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak banyak guru yang masih menggunakan metode yang monoton dalam mengembangkan kecerdasan linguistik. Metode yang digunakan tidak mengajak anak ikut peran aktif dalam setiap kegiatan yang diberikan guru, anak hanya duduk di meja dan mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru. Dengan menggunakan metode mendongeng dapat meningkatkan kecerdasan linguistic anak di TK Tanah Tingal Ciputat. Adapun peningkatan rata-rata prosentase kecerdasan linguistic anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni pra siklus 18% . siklus I mencapai 45 %, siklus II mencapai 82%.

Persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan linguistik. Namun terdapat perbedaannya, dimana jurnal yang ditulis oleh saudari Zulfitria dan Neneng Fadhila fokus penelitiannya tentang kecerdasan linguistik melalui mendongeng, sedangkan peneliti membahas tentang upaya pendidik secara umum dalam mengembangkan kecerdasan linguistik.

Ketiga, hasil penelitian Hapsa Kamarudin yang berjudul “peningkatan kecerdasan verbal linguistik melalui kegiatan bernyanyi”.<sup>16</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui proses peningkatan kecerdasan verbal linguistik melalui kegiatan bernyanyi, hasil peningkatan kecerdasan verbal linguistik melalui kegiatan bernyanyi. Penelitian tersebut dilaksanakan di TK B Kemala Bhayangkari kota Ternate dengan jumlah anak yaitu sebanyak 20 orang anak sebagai responden dan dua kulaborator. Penelitian tindakan ini menggunakan prosedur kerja kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, pengamatan dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan analisa kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan

---

<sup>16</sup> Hapsa Kamarudin, “Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Kegiatan Bernyanyi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, (Juni 2021), hlm. 139.

kecerdasan verbal linguistic anal usia dini, khususnya anak TK B Kemala Bhayangkari Kota Ternate.

Persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan linguistik. Namun terdapat perbedaannya, dimana jurnal yang di tulis oleh Hapsa Kamarudin melalui kegiatan bernyanyi sedangkan peneliti membahas tentang upaya pendidik secara umum mengenai kecerdasan linguistik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara narativ, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir.

BAB I Pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar atas penelitian ini terutama tentang teori-teori kecerdasan linguistik anak usia dini.

BAB III Metode Penelitian, yaitu meliputi : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, berisi pembahaan tentang hasil penelitian pengembangan kecerdasan linguistik anak usia dini.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kecerdasan Linguistik

##### 1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdas, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini yaitu masalah yang menuntut kemampuan pikiran.<sup>17</sup>

Kecerdasan atau yang biasa disebut intellegensi berasal dari bahasa latin “*intelligence*” yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*).<sup>18</sup> Kecerdasan juga merupakan kemampuan “*problem solving*” atau pemecahan masalah. Keterampilan memecahkan masalah membuat seseorang mendekati situasi yang sarannya harus dicapai dan menemukan rute yang tepat kearah sarannya. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini masalah yang menuntut kemampuan pikiran serta dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif.<sup>19</sup>

Bagi para ahli yang meneliti, istilah inteligensi memberikan bermacam-macam arti. Menurut mereka, kecerdasan merupakan sebuah konsep yang bisa diamati tetapi menjadi hal yang paling sulit untuk didefinisikan. Hal ini terjadi karena inteligensi tergantung pada konteks atau lingkungannya.

---

<sup>17</sup> Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2006), hlm.141.

<sup>18</sup> Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hlm.159.

<sup>19</sup> Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, Terjemahan Alexander Sindoro (Tangerang: Iteraksa, 2013), hlm. 36.

Menurut Gardner kecerdasan adalah kebudayaan yang tercipta dari proses pembelajaran, perilaku, pola kehidupan antara manusia, alam atau lingkungan yang teraktualisasi dari kebiasaan.<sup>20</sup>

Alfred Binet seorang tokoh perintis pengukuran inteligensi, menjelaskan bahwa inteligensi merupakan kemampuan individu mencakup tiga hal. Pertama, kemampuan mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan artinya individu mampu menetapkan tujuan untuk dicapainya (*goal setting*). Kedua, kemampuan untuk mengubah arah tindakan. artinya individu mampu melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan tertentu. Ketiga kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan auto kritik, artinya individu mampu melakukan perubahan atau kesalahan-kesalahan.<sup>21</sup>

Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan belajar dari pengalaman dan ilmu untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Tolak ukur kecerdasan tidak hanya dinilai dari kecakapan logikanya, tetapi juga bisa dari kemampuan lainnya yang disebut sebagai kecerdasan majemuk.<sup>22</sup>

Kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) dikembangkan oleh Howard Gardner, menurutnya ada 8 aspek kecerdasan yang terdiri dari kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan naturalis.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Fera Wike Indriani, Skripsi “Pengembangan Kecerdasan Bahasa pada siswa di SD IT Az Zahra Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”,(Purwokerto: IAIN 2017), hlm. 17.

<sup>21</sup> T.Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hlm.19.

<sup>22</sup> Muhaemin & Yosen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), hlm.3.

<sup>23</sup> Ajeng Rizki Safira dan Ayunda Sayyidatul Ifadah, *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini....*, hlm.13.

Howard Gardner mendefinisikan bahwa kecerdasan seseorang tidak dapat diukur dari skor semata dan bukan sesuatu yang dapat dilihat atau dihitung, akan tetapi ditunjukkan oleh kemampuan seseorang dalam hal:<sup>24</sup>

- a. Kemampuan menyelesaikan masalah
- b. Kemampuan menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk dipecahkan.
- c. Kemampuan menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan untuk budaya seseorang.

## 2. Macam-macam Kecerdasan Majemuk

Menurut Howard Gardner terdapat 8 jenis kecerdasan majemuk yaitu:

### a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata dengan efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Kegiatan yang digemari oleh kecerdasan ini adalah senang bercerita, senang menulis, menyukai kegiatan literasi, punya banyak perbendaharaan kata.

### b. Kecerdasan Logika Matematika

Kecerdasan logika matematika adalah kemampuan yang lebih berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika matematika secara efektif.<sup>25</sup> Kecerdasan ini banyak dimiliki oleh seorang matematikawan, logikus, saintis, akuntan, programmer, teknisi, ilmuwan.

### c. Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan menangkap dunia ruang-spasial dengan tepat, dalam artian bahwa kemampuan untuk membayangkan suatu obyek. Kecerdasan ini banyak dimiliki oleh arsitek, fotografer, mekanik, navigator, pilot atau pemburu.

### d. Kecerdasan Kinestetik

---

<sup>24</sup> Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*, (Purwokerto : STAIN Press, 2013), hlm. 69.

<sup>25</sup> S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013) hlm.90.

Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan. Kecerdasan kinestetik banyak dimiliki oleh atlet, penari, pemahat, aktor, ahli bedah dan penerjemah bahasa gerak tubuh.

e. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan Musikal adalah kemampuan mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik serta suara. Anak-anak dengan kecerdasan ini suka bernyanyi, suka bersenandung, dan bersiul.

d. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri seperti kelebihan, kekurangan, keterbatasan, mood, motivasi, keinginan, pengendalian diri, dan bersikap berdasarkan pemahaman tersebut.

e. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan dalam memahami perasaan, keinginan, dorongan dari sebuah sikap yang dilakukan oleh oranglain. Kecerdasan interpersonal banyak dimiliki oleh fasilitator, politikus, terapis, konselor, diplomat.

f. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan Naturalis adalah kemampuan untuk mengenal flora dan fauna, mengklarifikasi dan mengidentifikasi tumbuhan dan binatang, menyukai alam dan hidup di luar rumah. Kecerdasan naturalis banyak dimiliki oleh para pecinta alam, petani, ilmuwan, ahli tanah, dan orang yang berciri khas mengamati perilaku alam.

### 3. Pengertian Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan anak dalam mengolah serta menggunakan kata-kata dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulisan dengan baik<sup>26</sup>. Adapun ruang lingkup kecerdasan linguistik ini

---

<sup>26</sup> Muhaemin & Yosen Fitrianto. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), hlm. 3.



meliputi penguasaan dan perbendaharaan kata yang baik, bunyi dan irama serta intonasi yang diucapkan sangatlah jelas.

Susunan atau urutan kata-kata yang diucapkan seorang anak yang memiliki kecerdasan linguistik ini sangat bermakna sehingga membuat lawan bicaranya yang mendengarnya mudah untuk memahami maksud ucapannya tersebut. Anak yang memiliki kecerdasan linguistik ini juga mampu menyampaikan informasi serta mengubah atau mempengaruhi kondisi pikiran lawan bicara atau oranglain.<sup>27</sup>

Menurut Karina Rahmawati kecerdasan linguistik adalah kemampuan anak dalam mengolah atau menggunakan kata-kata dalam berbahasa untuk disampaikan kepada orang lain. Thomas Amstrong juga mendefinisikan kecerdasan linguistik adalah kemampuan anak dalam menggunakan kata-kata secara efektif.<sup>28</sup>

Kecerdasan Linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan secara tepat maupun akurat. Menggunakan kata merupakan cara utama untuk berfikir dan menyelesaikan masalah bagi orang yang memiliki kecerdasan ini. Kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan bahasa dan dalam hal penggunaannya.<sup>29</sup> Bentuk kecerdasan ini dinamakan oleh kepekaan akan makna dan urutan kata serta kemampuan membuat beragam penggunaan bahasa untuk menyatakan dan memaknai arti yang kompleks. Percakapan spontan, dongeng, humor, dan kelakaan adalah kemampuan alamiah yang berkaitan dengan kecerdasan verbal/bahasa.

Menurut Adi W. Gunawan kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan

---

<sup>27</sup> Muhaemin & Yosen Fitrianto. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), hlm. 4

<sup>28</sup> Muhaemin & Yosen Fitrianto. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), hlm.4

<sup>29</sup> Muhammad Yaumi, dkk. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013, hlm. 45.

maupun tertulis. Kecerdasan ini mencakup kemampuan menangani struktur bahasa (sintaks), suara (fanologi), dan arti (semantik).<sup>30</sup>

Kecerdasan Linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata atau bahasa secara efektif, baik untuk mempengaruhi maupun memanipulasi. Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan linguistik bermanfaat untuk berbicara, mendengarkan dan menulis.<sup>31</sup>

Kecerdasan linguistik menurut May Lwin mengacu pada kemampuan menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dalam berbicara, membaca dan menulis. Kecerdasan linguistik lebih dihargai karena cenderung untuk menilai dari cara berbicara dan menulis. kemampuan berbicara salah satu aspek pertama dalam melakukan pertemuan atau tatap muka.<sup>32</sup>

Menurut Bromly kecerdasan linguistik adalah potensi atau kesanggupan seseorang yang merupakan bawaan dari lahir dimana potensi ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung seseorang untuk menyelesaikan tugasnya. Kemampuan berbahasa yang dimiliki anak merupakan cara anak dalam menggunakan bahasa yang akan mempengaruhi pada perkembangan sosial, emosional, fisik, kognitif, ilmu pengetahuan sosial dan termasuk matematika tergantung pada anak untuk memahami bahasa dan menyusun bahasa.<sup>33</sup>

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang diucapkan.

---

<sup>30</sup> Adi Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003) hlm 231-232.

<sup>31</sup> Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 176.

<sup>32</sup> May Lwin, *Cara Mengembangkan Kecerdasan*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm 11.

<sup>33</sup> Mariani, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Media Gambar Animasi di RA Raihanil Jannah Serdang Bedagei" (Skripsi Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan 2017).

#### 4. Karakteristik Kecerdasan Linguistik

Menurut Karina Rahmawati seorang anak yang memiliki kecerdasan linguistik antara lain: gemar membaca buku, suka dengan permainan kata, mengisi teka-teki silang, gemar mendengarkan program televisi atau radio, dan suka menulis.<sup>34</sup>

Menurut Muhammad Yaumi, ciri-ciri yang melekat pada orang yang memiliki kecerdasan linguistik dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a. Menulis lebih baik dari anak-anak seusianya.
- b. Suka berbicara dan menyampaikan cerita yang lucu
- c. Mempunyai memori yang baik untuk nama, tempat atau hal-hal sepele.
- d. Senang bermain kata
- e. Senang membaca buku
- f. Mampu mengucapkan kata secara akurat untuk anak-anak seusianya.
- g. Menghargai sajak-sajak walaupun berupa kata-kata yang tidak masuk akal.
- h. Suka mendengar kata-kata lisan (cerita, komentar dalam radio, dan buku-buku audio)
- i. Memiliki kosa kata yang baik untuk anak seusianya.
- j. Mampu berkomunikasi dengan orang lain melalui cara yang verbal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik akan tampak pada kemampuan anak dalam baca tulis, bercerita, mengeja kata-kata dengan tepat, memiliki lebih banyak kosa kata untuk anak seusianya.

#### 5. Aspek-aspek Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan Linguistik meliputi 4 aspek sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Mendengar

---

<sup>34</sup> Muhaemin & Yonsen Fitrianto. 2022. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Indramayu: Penerbit Adab.

<sup>35</sup> Muhammad Yaumi Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hlm 25.

<sup>36</sup> May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm.10.

Bagi orang-orang yang bisa mendengar, suara manusia memberikan pengalaman pertama pada bahasa.

b. Berbicara

Kemampuan berbicara dapat dikembangkan melalui belajar dan berkomunikasi dengan orang lain. Berbicara yang efektif tidak hanya melibatkan kata-kata yang digunakan nada suara, ekspresi wajah, sikap, dan gerakan tubuh.

c. Membaca

Melibatkan belajar memahami dan menggunakan bahasa, khususnya bentuk bahasa tulis.

d. Menulis

Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bahasa lainnya. Menulis didorong oleh kegiatan berbicara, mendengar dan membaca.

## 6. Indikator Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik muncul dari berbagai bentuk dan aktivitas berikut:

- a. Usia 2-6 tahun anak senang berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa.
- b. Usia 3-6 tahun anak senang bercerita panjang lebar tentang pengalaman sehari-hari, apa yang dilihat dan diketahui.
- c. Anak mudah mengingat nama teman dan keluarga (usia 2-6 tahun) tempat atau hal-hal sepele yang pernah didengar atau diketahui termasuk jingle iklan (3-6 tahun).
- d. Anak suka membawa-bawa buku dan pura-pura membaca ( usia 2-4 tahun), suka buku dan cepat mengeja melebihi anak-anak seusianya (usia 4-6 tahun).
- e. Anak mudah mengucapkan kata-kata, menyukai permainan kata, suka melucu (usia 3-6 tahun).
- f. Anak memiliki lebih banyak kosa kata dari pada anak-anak seusianya yang ditunjukkan saat anak berbicara (usia 3-6 tahun).

- g. Anak suka memperhatikan cerita atau pembacaan cerita dari pendidik (usia 2-6 tahun) dan dapat diceritakan kembali dengan baik (usia 4-6 tahun).
- h. Anak suka meniru tulisan disekitarnya dan menunjukkan pencapaian atas anak-anak sebayanya mampu membuat pengulangan linear (usia 4-6 tahun), huruf acak (3-6 tahun), dan menulis dengan ejaan bunyi atau fonetik (TK A) dan menulis dengan ejaan sebagian sudah benar (TK B).
- i. Anak suka membaca tulisan pada label makanan, elektronik, papan nama toko, rumah makan, judul buku dan sejenisnya.
- j. Anak menikmati permainan linguistik seperti tebak-tebakan, acak huruf dan mengisi kata pada potongan cerita.

## 7. Cara Mengembangkan Kecerdasan Linguistik

Menurut Yuliani ada 7 cara untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak yaitu:<sup>37</sup>

- a. Mengajak anak berbicara  
Anak memiliki pendengaran yang baik sehingga dengan mengajak berbicara maka akan menstimulasi kecerdasan anak.
- b. Membacakan cerita  
Anak dapat diajak bercerita dan anak dapat memilih cerita sesuai minat anak itu sendiri, dengan bercerita akan menambah kosa kata yang dimiliki anak dan mengomentari cerita atau bertanya.
- c. Bermain huruf  
Bermain mengenalkan huruf dapat dilakukan sejak kecil, anak belajar mengenal huruf dengan cara melihat, menyentuh dan menyebutkan.
- d. Merangkai cerita  
Sebelum anak mampu menulis anak pada umumnya gemar membaca gambar yang dilihatnya, merangkai gambar menjadi satu dan menghasilkan sebuah kegiatan merangkai cerita.
- e. Berdiskusi

---

<sup>37</sup> Yuliani Nurani, Metode Pengembangan Kognitif (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010) hlm. 6-13.

Berdiskusi akan melatih perkembangan bahasa anak, membicarakan sebuah perasaan dan melatih mengendalikan emosi.

f. Bermain peran

Dengan bermain peran maka anak akan melakukan sebuah dialog sehingga menambah perkembangan kemampuan bahasa anak.

g. Mendengar lagu anak

Mendengarkan lagu anak dapat menuntun anak menyimak setiap lirik lagu yang dinyanyikan kemudian anak akan menirunya kembali.

### 8. Tujuan mengembangkan Kecerdasan Linguistik

Mengembangkan kecerdasan linguistik memiliki beberapa tujuan, antara lain :

- a. Agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik
- b. Memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain.
- c. Mampu mengingat dan menghafal informasi.
- d. Mampu memberikan penjelasan.
- e. Mampu untuk membahas bahasa itu sendiri.

## B. Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.<sup>38</sup> Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi masa batita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui anak usia dini akan menunjukkan perkembangan masing-masing yang berbeda antara masa bayi batita dan prasekolah.<sup>39</sup>

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada

<sup>38</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 16.

<sup>39</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media 2016), hlm. 98.

masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.<sup>40</sup>

Menurut National Association for the Education Young children (NAEYC) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Sedangkan menurut Baharudin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 1-5 tahun. Pemahaman ini berdasarkan batasan psikologi perkembangan meliputi bayi (*infancy atau babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) berusia 6-12 tahun.<sup>41</sup>

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode yang mendasar dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah periode keemasan (*golden age*)<sup>42</sup>

Usia dini disebut juga dengan istilah usia emas (*golden age*) karena merupakan masa yang penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa emas pembentukan system syaraf secara mendasar sudah terjadi. Terjadi pula hubungan antar sel-sel syaraf. Kuantitas dan kualitas tersebut menentukan kecerdasan mereka.<sup>43</sup>

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut beberapa ahli psikologi ada beberapa karakteristik anak usia dini yaitu:

- a. Anak memiliki sifat egosentris yang tinggi.
- b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- c. Anak memiliki daya imajinasi dan fantasi yang tinggi.

---

<sup>40</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 20-21.

<sup>41</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hlm.1

<sup>42</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Konsep Karakter dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 20116), hlm.32.

<sup>43</sup> Maya, S, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: C-Klik Media, 2020), hlm.14.

- d. Anak adalah peniru ulung
- e. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek
- f. Anak merupakan individu yang penjelajah.

Cross berpendapat ada beberapa karakteristik anak usia dini.<sup>44</sup>

- a. Bersifat egosentris

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit.

- b. Bersifat unik

Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

- c. Mengekspresikan perilakunya secara spontan.

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli/ tidak ditutup-tutupi.

- d. Bersifat aktif dan energik.

Anak suka melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur anak tidak pernah berhenti dari beraktivitas, tak pernah lelah, dan jarang bosan. Apalagi anak dihadapkan pada suatu kejadian baru dan menantang.

- e. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.

Karakteristik perilaku seperti ini menonjol di suai 4-5 tahun. Anak pada usia ini banyak memperhatikan, membicarakan, serta mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat.

---

<sup>44</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta : Prenada Media Group 2017, hlm. 13-16



f. Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.

Terdorong rasa ingin tahu yang kuat, anak sangat suka menjelajah, mencoba dan mempelajari hal baru, senang membongkar alat-alat mainan yang baru dibelinya.

g. Kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif. Ia dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau bertanya tentang hal-hal yang gaib sekalipun. Hal ini anak berate cerita dapat merupakan suatu kegiatan yang digemari oleh seorang anak.

h. Memiliki daya perhatian yang pendek.

Anak memiliki perhatian yang pendek, kecuali pada hal-hal interistik yang menyenangkan. Ia masih sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama.

i. Semakin berminat terhadap teman.

Ia mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Ia memiliki penguasaan sejumlah perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang lain.

j. Masih mudah frustrasi

Secara umum anak masih mudah menangis, atau mudah marah bila keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini berkaitan dengan egosentrisnya yang masih kuat, sifat spontanitasnya tinggi dan empatinya yang relative terbatas.

k. Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Anak belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk hal-hal yang membahayakan. Perlunya lingkungan perkembangan dan belajar yang aman bagi anak sehingga anak dapat terhindar dari kondisi-kondisi yang membahayakan.

l. Memiliki belajar yang potensial.

Tabel 1

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun<sup>45</sup>

Lingkup Perkembangan	Usia 5-6 tahun
IV. Bahasa	1.Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
A. Menerima Bahasa	2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3.Memahami aturan dalam suatu permainan
B.Mengungkapkan Bahasa	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2.Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3.Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4.Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan). 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.
C.Keaksaraan	1.Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2.Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya. 3.Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama 4.Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. 5.Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri.

<sup>45</sup> Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

### 3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Berikut ini perkembangan anak usia dini yang meliputi beberapa aspek perkembangan yaitu sebagai berikut.<sup>46</sup>

#### a. Perkembangan Moral dan Agama

Aspek nilai moral dan agama meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati dan toleran terhadap agama dan oranglain.<sup>47</sup>

#### b. Perkembangan Fisik dan Motorik

Ketika anak mencapai usia 4 tahun perkembangan fisik mencapai usia sangat pesat. mereka mampu berdiri dengan satu kaki selama beberapa detik, dapat lari berjingkat dengan satu kaki, maupun bereksperimen dengan jari, tangan, lengan serta memungut benda-benda dan memindahkan benda dengan mudah.

Setelah mencapai usia 5 tahun, gerakan anak menjadi lebih tangkas. Mereka dapat berjalan dan melangkah lebih tegap, mereka dapat menulis nama mereka sendiri, mereka juga dapat menulis dengan benar. Pada usia 6 tahun anak-anak dengan motorik baik, sudah dapat mengendarai sepeda dengan baik.

#### c. Perkembangan Bahasa

Pada aspek perkembangan kemampuan berbahasa yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat atau mengungkapkan pikiran dan belajar. kebanyakan anak memulai

---

<sup>46</sup> Takdirotun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 5.

<sup>47</sup> Merdeka, "6 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini dan Contohnya Orangtua Wajib Tahu", diakses dari <https://www.merdeka.com/jabar/6-aspek-perkembangan-anak-usia-dini-dan-contohnya-orang-tua-wajib-tahu-klm.html>, pada tanggal 15 Desember 2022, pukul 14.00 WIB.

perkembangan bahasanya dari menangis, untuk mengekspresikan responnya terhadap macam-macam stimulan.<sup>48</sup>

d. Perkembangan Sosial

Pada usia 4 tahun anak mulai belajar mengenal lingkungan, walaupun masih memiliki sudut pandang egosentris, mereka mulai menunjukkan aktivitas yang kooperatif. Mereka dapat melakukan kegiatan bersama melalui cara-cara yang lebih dapat diterima dari pada sebelumnya.

e. Perkembangan Kognitif

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungannya, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya.<sup>49</sup>

f. Perkembangan Seni

Aspek seni meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan) serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.<sup>50</sup>

#### 4. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak

Secara umum, perkembangan bahasa anak dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pralinguistik dan linguistik.

a. Tahap Meraban (Pralinguistik)

1) Tahap meraban (Pralinguistik) pertama (0,0-0,5)

Pada tahap meraban pertama, selama bulan-bulan awal kehidupan bayi-bayi menangis, mendekut, mendenguk, menjerit dan tertawa. Bunyi-bunyi seperti itu dapat ditemui dalam segala

<sup>48</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 33-37.

<sup>49</sup> M. Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 69.

<sup>50</sup> Merdeka, "6 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini dan Contohnya Orangtua Wajib Tahu" diakses dari <https://www.merdeka.com/jabar/6-aspek-perkembangan-anak-usia-dini-dan-contohnya-orang-tua-wajib-tahu-klm.html>, pada tanggal 15 Desember 2022, pukul 14.00 WIB.

bahasa di dunia. Tahap meraban pertama ini dialami oleh anak yang berusia 0-5 bulan. Pembagian kelompok usia ini sifatnya umum dan tidak berlaku persis pada setiap anak.<sup>51</sup>

## 2) Tahap Meraban kedua

Pada tahap ini anak mulai aktif artinya tidak sepasif waktu pada tahap meraban pertama. Secara fisik dia sudah dapat melakukan gerakan-gerakan seperti memegang dan mengangkat benda atau menunjuk. Berkomunikasi dengan mereka mulai mengasyikan karena mereka lakukan pada tahap ini. Anak berusia 5-6 tahun dari segi komprehensi kemampuan bahasa anak semakin baik, dan luas, anak semakin mengerti beberapa makna kata misal : nama (diri sendiri atau panggilan ayah dan ibunya), larangan, perintah, dan ajakan. Hal ini menunjukkan bahwa bayi sudah memahami ujaran orang dewasa. Disamping itu, bayi mulai dapat melakukan gerakan-gerakan seperti mengangkat benda, dan secara spontan memperlihatkan kepada orang lain.<sup>52</sup>

## b. Tahap Linguistik

### 1) Tahap 1, Tahap Holofrastik

Sejalan dengan berkembangnya biologisnya, perkembangan kebahasaan anak mulai meningkat. Pada usia 1-2 tahun masukan kebahasaan berupa pengetahuan anak tentang kehidupan disekitarnya semakin semakin banyak, misal: nama-nama keluarga, bintang, mainan, makanan, kendaraan. Faktor-faktor masukan inilah yang memungkinkan anak memperoleh semantik dan kemudian secara bertahap dapat mengucapkannya. Tahap ini adalah tahap dimana anak sudah mulai mengucapkan satu kata.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 114.

<sup>52</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm. 115.

<sup>53</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm. 118.

2) Tahap linguistik II : Kalimat dua kata

Dari penjelasan sebelumnya, anak-anak telah memahami terlebih dahulu kalimat-kalimat sebelum dia dapat mengucapkan satu kata, jadi pemahaman lebih dahulu daripada produksi bahasa. Kanak-kanak memasuki tahap ini dengan pertama kali mengucapkan dua holofrasa salam rangkaian yang misal: mama masak, adik minum.

3) Tahap Linguistik III : Pengembangan tata bahasa

Tahap ini dimulai sekitar usia anak 2,6 tahun tetapi ada juga sebagian anak memasuki tahap ini ketika memasuki usia 2,0 tahun. bahkan ada juga jarak anak lambat yaitu ketika anak berumur 3,0 tahun. Usia 2,5 tahun hingga 5 tahun pada tahap ini anak sudah mulai dapat bercakap-cakap dengan teman sebaya dan mulai aktif memulai percakapan. Pada tahap ini pergaulan anak semakin luas yang berarti menambah pengetahuan dan menambah perbendaharaan kata.

4) Tahap Linguistik IV : Tata Bahasa Menjelang Dewasa/Pradewasa

Tahap perkembangan bahasa anak yang cepat ini biasanya dialami oleh anak yang sudah berumur antara 4-5 tahun. Pada tahap ini anak-anak sudah mulai menerapkan struktur tata bahasa dan kalimat-kalimat yang agak rumit, misal kalimat majemuk sederhana.

5) Tahap Linguistik V : Kompetensi Penuh

Sekitar usia 5-7 tahun, anak-anak mulai memasuki tahap yang disebut sebagai kompetensi penuh. Sejak usia 5 tahun pada umumnya anak-anak yang perkembangannya normal telah menguasai elemen-elemen sintaksis bahasa ibunya yang telah memiliki kompetensi secara memadai.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm. 124.

## 5. Aspek-aspek bahasa anak usia dini.

Ketika anak-anak mempelajari bahasa, mereka sedang mengembangkan 5 aspek atau komponen yang berbeda. Masing-masing aspek ini merujuk kepada satu dominan yang spesifik dalam pengetahuan bahasa tetapi aspek-aspek ini tidak berkembang secara tertutup atau terisolasi dari masing-masing aspek lainnya. Beberapa aspek pengetahuan bahasa adalah sebagai berikut.<sup>55</sup>

### a. Aspek bunyi atau fonetik

Pada usia prasekolah, kesadaran reseptif anak dan produksi bunyi yang berhubungan dengan bahasa hampir berkembang dengan baik. Sementara pola perkembangan bahasa secara umum telah diidentifikasi, banyak sekali pola lain yang ditentukan pada anak dengan usia yang hampir sama.<sup>56</sup>

Aspek pengetahuan fonetik pada anak terjadi saat anak-anak berteriak mengatakan aturan bermain, misalnya dani berteriak mengatakan “naik prosotan!”. ada hubungan yang berhubungan antara satuan bunyi bahasa dengan satuan bahasa tulis. Disini bunyi-bunyi bahasa lisan yang keluar dari alat ucap dani sesungguhnya mengaktualisasikan bahasa tulis. Disini fonetik sebagai pengetahuan bahasa beroperasi. Untuk itu bahasa lisan dan bahasa tulis mempunyai kesamaan konsepnya, tetapi berbeda dalam aktualisasinya.

Menurut Otto ketika anak-anak berkata lisan atau mendengar lisan, maka sesungguhnya anak-anak sedang belajar bahwa bahasa lisan selalu melekat dalam system simbol bahasa. Dan anak-anak belajar pertama dan utama melalui bahasa lisan atau bunyi bahasa.

### b. Aspek kata atau morfologis

Pada konteks sederhana, kata sering didefinisikan sebagai kumpulan atau kelompok huruf yang memiliki arti atau berpotensi

---

<sup>55</sup> Heru Kurniawan dan Kasmianti, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Purwokerto: RKWK 2020), hlm. 15-24.

<sup>56</sup> Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.208

memiliki kata. Susunan atau struktur kata-kata yang membangun suatu kalimat inilah yang disebut morfologi.

Menurut Otto mendefinisikan bahwa morfologi sebagai pengetahuan anak-anak terhadap struktur kata. Hal ini terjadi karena anak-anak dalam mengatakan atau mengemukakan gagasan dan keinginan satuan terkecilnya menggunakan kalimat (sintaks) dan dalam sintaks ini dibangun oleh hubungan atau struktur antar kata (morfologi).

c. Aspek kalimat atau sintaksis.

Sedangkan aspek kalimat atau sintaksis dengan satuan kalimat yang dikatakan oleh anak-anak dalam suatu peristiwa. Selain struktur bahasa yang lengkap kalimat atau sintaksis terkait dengan hubungan dan gabungan kata-kata untuk membentuk ekspresi yang memiliki informasi secara jelas. Setiap kalimat harus menekankan kejelasan informasi yang direpson oleh lawan bicaranya.

d. Aspek arti atau semantik

Pada aspek penting lain dalam bahasa yang harus diketahui dan diidentifikasi anak usia dini adalah semantik, yaitu sebuah kajian tentang arti dalam sebuah kata. Yang oleh Ullman disebut sebagai studi yang mengkaji arti dalam bentuk-bentuk kata. Apapun bentuk katanya, pasti setiap kata secara potensial merujuk pada arti yang faktual dan konseptual.

Menurut Otto dalam mengidentifikasi semantik sebagai penanaman arti sebuah kata yang mencirikan konsep dan juga jaringan arti lain yang dirujuk. Misalnya saat anak-anak menyebutkan suatu kata seperti buku, rumah dan bola. Maka anak-anak akan menggabungkan kata itu dengan pengalamannya dalam mengenal benda-benda itu secara nyata. Jadi anak mengenal bahasa (kata) maka yang dipahami anak tidak hanya bahasa sebagai susunan huruf-huruf berbentuk kata tetapi juga artinya.



e. Aspek cara pengucapan atau pragmatik.

Salah satu aspek penting dalam bahasa anak usia dini adalah cara pengucapan atau pragmatik. Menurut Otto pragmatik didefinisikan sebagai pengetahuan tentang keseluruhan maksud komunikasi anak-anak, bagaimana bahasa digunakan untuk memperoleh maksud tertentu, dan cara yang digunakan anak dalam mengekspresikan maksud tersebut. Untuk itu pragmatik mencakup maksud pembicara, bentuk tertentu pengucapannya dan antisipasi terhadap ujaran yang mungkin diutarakan oleh pendengarnya.

### C. Upaya Pendidik dalam pengembangan Kecerdasan Linguistik

#### 1. Pengertian Upaya Pendidik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.<sup>57</sup> Noeng Muhadjir mengidentikan pendidik sebagai “pemberi”<sup>58</sup>. dipundak pendidik terletak tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan yang dicita-citakan. Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik.<sup>59</sup> Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai islam.<sup>60</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.<sup>61</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Bab 1 ayat 6 menjelaskan, bahwa pendidik

---

<sup>57</sup> Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), hlm. 1250.

<sup>58</sup> Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 1.

<sup>59</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Ma'arif, 1980), hlm.37.

<sup>60</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.75.

<sup>61</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.33

adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>62</sup> Oleh karena itu siapapun yang dilibatkan dan melibatkan diri seras mengambil peran dalam memberikan bimbingan, pengajaran atau pelatihan terhadap orang lain disebut sebagai pendidik. Oleh Noeng Muhadjir asalkan memenuhi 3 syarat yaitu: a) memiliki pengetahuan lebih, b) memengesplicitkan nilai dan pengetahuannya itu c) menularkan kepada orang lain.<sup>63</sup> Imam Al-Ghazali mengisyaratkan tiga indicator seorang pendidik atau guru yaitu berilmu, beramal, dan berseda mengajarkan illmunya.<sup>64</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mempunyai banyak illmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal baik ditingkat sekolah dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik professional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik mulai jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah.

## 2. Pengertian Pengembangan

Perkembangan merupakan satu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sejak masa bayi sampai akhir hayat. Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan yang dialami oleh seorang individu menuju tingkat kedewasaannya berlangsung secara

---

<sup>62</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) dan penjelasnya, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003) hlm.20.

<sup>63</sup> Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 82.

<sup>64</sup> Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga aliran utama teori pendidikan islam perspektif sosiologis-filosofis, alih bahasa Mahmud Arif* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002), hlm.129.

sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut aspek fisik maupun psikis.<sup>65</sup>

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek yang penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Menurut Vygotsky menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategorikategori berfikir. Selain itu, bahasa juga merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.<sup>66</sup>

### 3. Metode Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Beberapa metode dalam pengembangan bahasa yaitu:

#### a. Metode Bercerita

Bercerita merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. dengan cerita, anak dapat memperluas kosa kata dan mengembangkan daya imajinasi serta mengekspresikan kemampuan sosial emosional dan bahasa anak, melalui interaksi dengan teman sebaya atau orang dewasa pada situasi bercerita.<sup>67</sup> Bercerita juga bisa menggunakan media alat peraga atau secara lisan.

#### b. Metode Bercakap-cakap

Bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahasa yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak, yang dikomunikasikan secara

---

<sup>65</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 16-17.

<sup>66</sup> Rusniah, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok A di TK Malahayati Neuhen Tahun pelajaran 2015/2016*. Vol. 03. No. 1. 2017. Hlm 115-116.

<sup>67</sup> Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia 2017), hlm 110.

lisan dan merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi, dimana satu dengan yang lainnya saling mewujudkan bahasa yang reseptif dan ekspresif dalam suatu dialog yang terjadi dalam situasi.<sup>68</sup>

c. Metode Tanya Jawab dengan Anak

Tanya jawab dengan anak adalah kegiatan sederhana yang bisa dilakukan oleh orangtua atau guru dengan anak setiap saat. Fokusnya pada orangtua atau guru memberikan pertanyaan pada anak, dan memberikan kesempatan pada anak untuk menjawabnya sehingga terbentuk kegiatan Tanya jawab yang menyenangkan. Kegiatan ini akan memperkaya kosa kata anak, melatih kecepatan berfikir, dan keberanian dalam berbicara. Anak-anak akan tumbuh dan berkembang dengan kemampuan dan keterampilan berbicara yang baik dan komunikatif.<sup>69</sup>

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Menurut Direktorat Dinas menyatakan bahwa metode pemberian tugas merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara antara peserta didik dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.<sup>70</sup>

4. Pentingnya Pengembangan Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Menurut Dwortzky, Monks, Knoers dan Haditono mengatakan bahwa dalam proses perkembangan anak usia dini atau masa prasekolah sedang mengalami masa peralihan dari masa egosentris ke masa sosial. Salah satu ciri pada masa tersebut adalah anak telah mengalami banyak

---

<sup>68</sup> Hilda Zahra Lubis, *Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah*, Jurnal Raudhah, Vol. 06. No. 02, 2018, hlm.16

<sup>69</sup> Heru Kurniawan dan Kasmianti, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Purwokerto: RKWK 2020), hlm. 105-106.

<sup>70</sup> Yulizon, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar SDN 01 Kunto Darussalam* Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Vol 1, No. 1, 2017. Hlm. 155

perkembangan dalam hal pengetahuan, tingkah laku, emosi, kemampuan bahasa dan perkembangan sosial. Oleh karena itu, melalui berbagai bentuk latihan dan teknik pengembangannya, anak diharapkan:<sup>71</sup>

- a. Memiliki perbendaharaan bahasa yang luas meliputi nama benda yang ada dilingkungannya.
- b. Memiliki kesanggupan menyampaikan pikiran kepada orang lain.
- c. Memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat.

#### 5. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Yusuf ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu sebagai berikut:<sup>72</sup>

- a. Pertama, yaitu kesehatan.

Faktor ini sangat berpengaruh kepada perkembangan bahasa anak karena kesehatan sangatlah menentukan kondisi dan perkembangan anak.

- b. Kedua, yaitu Intelligence atau kecerdasan.

Anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi biasanya memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik dan lebih cepat. Rasa ingin tahu mereka lebih tinggi sehingga mereka sering banyak bertanya.

- c. Ketiga, Status ekonomi keluarga

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa sosial ekonomi keluarga menentukan perkembangan bahasa anak usia dini. Anak yang berasal dari keluarga yang memiliki kondisi ekonomi lebih baik cenderung menyediakan fasilitas yang lebih untuk perkembangan bahasa anaknya.

- d. Keempat, Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelaminnya, anak perempuan memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki.

<sup>71</sup> Eny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Yogyakarta: T.p. T.t). hlm 58.

<sup>72</sup> Suciati, *Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, STAIN Kudus, Vol. 5 No. 2 2017, hlm. 368.

e. Kelima, hubungan keluarga.

Kedekatan anak dengan keluarga menentukan kualitas perkembangan bahasa anak. Ketika keluarga memberikan kasih sayang yang cukup dan anak merasa senang atau nyaman dalam lingkungan tersebut. Maka komunikasi akan sering terjalin dan anak akan mencapai kelancaran berbahasa lebih cepat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknisnya penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati upaya pendidik mengembangkan kecerdasan linguistik bagi anak usia dini di RA Quantum Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. Mencari informasi atau data terkait dengan mengembangkan kecerdasan linguistik.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata, bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>73</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RA Quantum Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. waktu penelitian dilakukan pada tanggal 29 Desember 2022-2 Maret 2023. Alasan peneliti melakukan penelitian di RA Quantum Widarapayung Wetan adalah RA Quantum merupakan lembaga pendidikan yang peduli akan perkembangan peserta didiknya terbukti dengan pembiasaan membaca asmaul husna dengan gerakan, mengaji, hafalan doa sehari-hari, bercerita, pengenalan huruf dengan bermain kartu huruf, dan bernyanyi.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek peneliti adalah sumber utama yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hak-hak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat penelitian atau sasaran peneliti.

---

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 6.

Pada penelitian ini, subjek yang akan dijadikan data sekaligus sumber data penelitian adalah:

1. Kepala RA Quantum Widarapayung Wetan.
2. Guru RA Quantum Widarapayung Wetan
3. Siswa Kelas B2 RA Quantum Widarapayung Wetan

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik bagi anak usia dini di RA Quantum Widarapayung Wetan

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Oleh karena itu teknik penelitian yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.<sup>74</sup> Jadi, observasi yaitu memperhatikan serta menyesuaikan diri untuk mencari jawaban, mengkaji, mencari bukti pada fenomena tersebut. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan fenomena yang terjadi, merekam, mencatat, serta menangkap fenomena tersebut untuk menelusuri data analisis.<sup>75</sup>

Teknik ini untuk melihat upaya apa saja yang dilakukan oleh pendidik di RA Quantum widarapayung wetan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Observasi dilakukan dengan mendapatkan data yang berkaitan dengan upaya pendidik di RA Quantum dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini dengan

---

<sup>74</sup> Imam Gunawan, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara) hlm.143.

<sup>75</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 167.



melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena subjek yang sedang diteliti baik pengamatan yang dilakukan peneliti dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan yang dilakukan secara khusus. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Desember 2022-2 Maret 2023.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>76</sup>

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh informasi dari responden yang diwawancara. Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan.

Dalam hal ini peneliti akan mencari informasi dengan melakukan wawancara ke Kepala Sekolah dan Guru RA Quantum Widarapayung Wetan terkait upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik bagi anak usia dini. Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur digunakan untuk menambah informasi yang merupakan garis besar dari permasalahan yang ditanyakan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dari wawancara. Hasil penelitian akan lebih dipercaya jika didukung oleh dokumen.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186

<sup>77</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 176.

Dokumentasi fungsinya sebagai data pendukung yang telah dihasilkan dari observasi serta wawancara yang berkaitan dengan upaya dari pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini, khususnya di RA Quantum. Metode dokumentasi yang digunakan peneliti adalah dengan mengambil foto atau gambar pembelajaran dan kegiatan pengembangan kecerdasan linguistik bagi anak usia dini kemudian dokumen lainnya seperti profil sekolah (data guru, peserta didik), RPPH, RKH, dan kurikulum.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>78</sup>

Langkah-langkah analisis data menurut Miles Huberman antara lain:

##### **1. Reduksi Data (Data Reducation)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>79</sup>

Penulis mereduksi data dari lapangan yang sesuai fokus masalah yang diteliti yang berkaitan dengan upaya pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam menyajikan data.

##### **2. Penyajian data (Data Display)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

---

<sup>78</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.248.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. hlm.247.

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data merupakan teks yang bersifat naratif. Tujuan dari penyajian data yaitu agar peneliti lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi, serta mempermudah peneliti untuk merencanakan tahap selanjutnya.

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan.<sup>80</sup>



---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. hlm.252.

**BAB IV**

**UPAYA PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI DI RA QUANTUM WIDARAPAYUNG WETAN**

**A. Deskripsi data upaya pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di RA Quantum Widarapayung Wetan**

Bab ini memaparkan upaya pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh setelah melakukan penelitian di RA Quantum Widarapayung Wetan. Hasil analisis ini akan menggambarkan upaya pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di RA Quantum Widarapayung Wetan. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas yaitu B2. Peneliti melakukan penelitian bagaimana guru mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini dengan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak di RA Quantum Widarapayung Wetan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mulai tanggal 2 Januari sampai 2 Maret 2023. peneliti menggambarkan upaya pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di RA Quantum Widarapayung Wetan. berikut ini peneliti sajikan data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian di RA Quantum Widarapayung Wetan.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Nasiyah mengatakan bahwa “Dalam kegiatan pembelajaran di RA Quantum Widarapayung Wetan menerapkan model pembelajaran klasikal. Kemudian untuk kurikulumnya menggunakan kurikulum 2013.”<sup>81</sup>

Struktur kurikulum di RA Quantum Widarapayung Wetan disusun berdasarkan standar kompetensi lintas kurikulum dan standar kompetensi

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nasiyah selaku wali kelas B1 di RA Quantum Widarapayung, pada tanggal 22 Januari 2023, pukul 10.30

TK/RA yang meliputi aspek pengembangan kemampuan dan pengembangan kemampuan dasar yaitu aspek :

1. Moral dan nilai-nilai agama
2. Sosial emosional dan kemandirian
3. Kognitif
4. Berbahasa
5. Fisi Motorik
6. Seni

Jam Pembelajaran dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jam pembelajaran efektif perhari yaitu 3 jam (180 menit) dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 30 menit, dengan rincian sebagai berikut:
  - a. Kegiatan Pembiasaan : 30 menit
  - b. Kegiatan Pembukaan : 30 menit
  - c. Kegiatan Inti : 60 menit
  - d. Istirahat : 30 menit
  - e. Kegiatan Penutup : 30 menit
2. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34 minggu, tiap semester terdiri dari 17 minggu.

Tabel 2

Struktur kurikulum RA Quantum Widarapayung Wetan tahun 2023/2024

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu
A. Bidang pengembangan pembiasaan Moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian	Pendekatan Tematik
1. Berbahasa	
2. Kognitif	
3. Fisik/motorik	
4. Seni	
Alokasi waktu perminggu	18 jam

Tema pembelajaran disusun sebagai berikut:

Tabel 3  
Tema Pembelajaran

Tema semester I

Nomor	Tema	Alokasi Waktu
1	Diri Sendiri	3 Minggu
2	Lingkunganku	4 Minggu
3	Kebutuhanku	4 Minggu
4	Binatang	3 Minggu
5	Tanaman	3 Minggu
	Jumlah	17 Minggu

Tema semester II

Nomor	Tema	Alokasi Waktu
1	Rekreasi	3 Minggu
2	Pekerjaan	3 Minggu
3	Negaraku	3 Minggu
4	Alat Komunikasi	2 Minggu
5	Udara, Api, Air	3 Minggu
6	Alam Semesta	3 Minggu
	Jumlah	17 Minggu

Pengembangan kecerdasan linguistik merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan anak dari tingkat yang rendah menuju tingkat yang lebih tinggi dalam kemampuan untuk menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan. Pengembangan kecerdasan linguistik merupakan usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bu Nasiyah, mengatakan bahwa “Penting sekali untuk mengembangkan kecerdasan linguistik bagi anak. Karena kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam berbahasa baik lisan maupun tulisan. Maka dari itu pihak sekolah yaitu kepala

sekolah dan guru serta orangtua juga harus mendukung dan berperan aktif dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini.”<sup>82</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas B2 yaitu Bu Puji mengatakan bahwa “Proses pembelajaran yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik yaitu secara teratur dan berulang-ulang. Cara ini efektif digunakan karena daya ingat anak ada yang tinggi dan ada juga yang pendek. guru memberikan pembelajaran secara teratur dan berulang-ulang supaya anak dapat memahami dan menyerap ilmu yang diberikan.”<sup>83</sup>

Pada saat proses pembelajaran di kelas B2 anak yang cenderung aktif dan bandel mempunyai cara tersendiri untuk meramaikan kelas, ketika ibu guru belum masuk kelas dan bel masuk berbunyi. Anak-anak langsung masuk kelas dan ada juga yang masih bermain di luar. Pada saat ibu guru belum masuk kelas anak-anak berinisiatif untuk menyanyi beberapa macam lagu. Mereka menyanyi secara berulang-ulang sambil bermain. Apabila mereka sudah bosan dengan lagunya, maka akan diganti lagi. Setelah beberapa menit, guru masuk kelas dan ikut menyanyi bersama anak-anak. Dalam kegiatan tersebut guru harus kreatif dan aktif dalam mendidik anak. Dari kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik dilakukan secara teratur dan dilakukan secara berulang-ulang agar anak selalu mengingat lagu tersebut dan lama-lama akan hafal dengan sendirinya. Termasuk isi dari lagu tersebut.

Bu Puji mengatakan bahwa “Strategi yang guru lakukan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak yaitu dengan kegiatan bercerita, permainan tebak kata, bernyanyi dan pembelajaran menulis setiap harinya. Kegiatan tersebut dilakukan tidak terstruktur, misalnya saja kegiatan bercerita dilakukan setelah istirahat. Bernyanyi dilakukan pada kegiatan pembuka, inti dan di akhir pembelajaran. Kemudian kegiatan tebak kata dilakukan pada saat kegiatan inti, menulis dilakukan setiap hari agar anak lebih lancar menulis. Kegiatan menulis dilakukan secara berulang-ulang agar anak semakin hafal dan mengerti

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nasiyah selaku wali kelas B1 di RA Quantum Widarapayung, pada tanggal 22 Januari 2023, pukul 10.30 WIB

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Puji Supriyati selaku wali kelas B2 di RA Quantum Widarapayung, pada tanggal 23 Januari 2023, pukul 10.30 WIB.

huruf. Jika sering dilatih menulis anak akan semakin terampil menulis.”<sup>84</sup>

Selanjutnya metode yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik yaitu metode bercerita, metode pemberian tugas, dan metode tanya jawab. Metode bercerita guru juga melaksanakan karena metode ini sangat menyenangkan bagi anak, metode tanya jawab hampir setiap hari digunakan pada saat pembelajaran kemudian metode pemberian tugas biasanya guru menggunakan lembar kerja anak, majalah dan buku pendamping.

Peranan guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik yaitu selalu mengajarkan komunikasi dengan teman sebaya, orangtua, orang yang lebih tua dengan bahasa yang sopan dan baik. Guru mengajarkan menghormati orang tua, orang yang lebih tua. Kemudian guru juga mencontohkan bahasa yang baik dan sopan saat menyapa orang yang lebih tua atau teman sebaya. Dengan menggunakan nada rendah dan tersenyum ramah.

Dari pihak sekolah tentunya guru berharap agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan guna mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di RA Quantum Widarapayung Wetan dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Puji mengatakan bahwa “Anak-anak yang tadinya pemalu, diam dan tidak mau bersosialisasi dengan teman. Setelah dilaksanakannya kegiatan tersebut mereka menjadi aktif dan mau bersosialisasi dengan temannya, dan mau bertanya saat di dalam kelas pada saat pembelajaran. Ketika di rumah juga anak mulai mau bersosialisasi dengan temannya dan lebih sering bercerita. Karena pada saat disekolah mereka mendapat kosa kata yang lebih banyak. Ada juga anak yang belum lancar menulis, apabila sering belajar mereka akan semakin paham huruf dan lancar menulis.”<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan ibu Puji Supriyati selaku wali kelas B2 di RA Quantum Widarapayung, pada tanggal 23 Januari 2023, pukul 10.30 WIB.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Puji Supriyati selaku wali kelas B2 di RA Quantum Widarapayung, pada tanggal 23 Januari 2023, pukul 10.30 WIB.



Upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di RA Quantum Widarapayung Wetan.

#### 1. Bercerita

Bercerita merupakan salah satu metode dan teknik bermain yang banyak digunakan di TK. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain untuk menyampaikan sebuah informasi. Isi cerita disesuaikan dengan dunia anak yang penuh suka cita. Isi cerita memiliki unsur yang dapat membuat anak senang, lucu, dan menarik.

Kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik salah satunya yaitu bercerita. Kegiatan ini merangsang anak untuk bertanya pengalaman hidupnya, meningkatkan daya ingat anak dan berimajinasi tinggi. Bercerita juga dapat menambah kosa kata anak. Isi cerita disesuaikan dengan tema pembelajaran, cerita nabi-nabi dan cerita fabel.

Bu Nasiyah mengatakan bahwa “Kegiatan bercerita dilakukan tidak sesuai jadwal. Kegiatan ini sangat disukai oleh anak-anak. Mereka asyik mendengarkan cerita dari bu guru, ada anak yang aktif bertanya kepada guru tentang cerita nabi-nabi, cerita fabel dan cerita tentang tema pembelajaran, ada juga anak yang sibuk ngobrol dengan temannya dan tidak mendengarkan cerita. kegiatan ini dilaksanakan 3 kali dalam seminggu untuk mengurangi rasa bosan pada anak. Karena tidak semua anak menyukai kegiatan bercerita.”<sup>86</sup>

Berdasarkan observasi tanggal 10 Januari 2023, guru menyiapkan materi, media dan metode pembelajaran untuk kegiatan belajar anak. Media yang digunakan yaitu papan tulis untuk membantu anak dalam belajar dan mencatat pelajaran. Tema hari ini yaitu kacang hijau, sub tema yaitu menanam kacang hijau. Kegiatan bercerita dilakukan setelah istirahat, yaitu Inti ke 2. Guru bercerita tentang kacang hijau.

Berdasarkan observasi tanggal 16 Januari 2023, kegiatan bercerita dilakukan setelah istirahat. Kegiatan awal yaitu pemanasan untuk fisik

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nasiyah selaku wali kelas B2 di RA Quantum Widarapayung, pada tanggal 22 Januari 2023, pukul 10.30 WIB.

motorik anak dengan lagu ciki ciki boom dimana anak-anak mulai bergerak dan bergoyang mengikuti irama lagu kemudian dilanjutkan ice breaking terlebih dahulu agar anak siap dan fokus belajar. Kegiatan berikutnya yaitu berdoa sebelum pelajaran dimulai, kemudian bu guru mengabsen anak-anak dengan memanggil nama anak dan bertanya siapa yang tidak berangkat hari ini. kegiatan bercerita dilaksanakan setelah istirahat. Hari ini bu guru bercerita kancil dan buaya. Karena di RA Quantum tidak mengharuskan anak bisa membaca maka bu guru yang membacakan cerita untuk anak-anak.

Anak-anak antusias dan gembira mendengarkan cerita dari bu guru, setelah selesai kegiatan bercerita dilanjutkan sesi pertanyaan mengenai isi cerita yang dibacakan bu guru.

## 2. Permainan tebak kata

Permainan tebak kata adalah kegiatan yang sangat disukai anak-anak. Kegiatan tebak kata dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berbicara atau berkomunikasi, menuangkan ide pemikiran yang ada pada anak. Tebak kata adalah suatu kegiatan menebak kata dengan cara menyebutkan kata-kata tertentu sampai kata yang disebutkan benar. Tebak kata merupakan permainan kata yang dilakukan oleh anak-anak agar mampu menalar kata sesuai kata yang sedang dimainkan, melatih konsentrasi anak dan meningkatkan keaktifan intelektual.

Bu puji mengatakan bahwa “kegiatan permainan tebak kata dilakukan tidak terstruktur, misalnya kegiatan tebak kata dilakukan pada saat kegiatan inti. Kegiatan tebak kata dilakukan seminggu 2 kali. Kegiatan ini sangat menarik, melatih konsentrasi dan keaktifan anak”.<sup>87</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kegiatan dilakukan saat pembelajaran. Observasi dilakukan pada tanggal 19 Januari 2023 guru yang mengajar yaitu bu Fian. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan absensi kelas, berhitung, bertanya anak yang tidak berangkat dan tepuk

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Supriyati selaku wali kelas B2 di RA Quantum Widarapung, pada tanggal 23 Januari 2023, pukul 10.30 WIB.

tepek belajar. Permainan tebak kata dilakukan secara melingkar dan membentuk lingkaran besar. Anak-anak saling bergandengan tangan lalu berjalan sesuai arah dan menanyi bersama. Ketika ibu guru memberi aba-aba untuk berhenti, anak-anak harus berhenti. lalu ibu guru memberikan sebuah *clue* atau pertanyaan kepada anak. Kemudian anak menjawab pertanyaan dari bu guru. Setelah kegiatan tebak kata selesai dilanjutkan dengan kegiatan menulis.

### 3. Bernyanyi

Bernyanyi termasuk kegiatan verbal linguistik karena mencakup aspek berbicara atau berkomunikasi dan menyimak. Kegiatan bernyanyi sangat disukai anak-anak dan menambah semangat mereka dalam belajar. Kegiatan bernyanyi tidak bisa lepas dari kegiatan sehari-hari karena kegiatan ini sebagai upaya guru agar anak menjadi konsentrasi dan fokus dalam belajar.

Kegiatan bernyanyi dilakukan pada saat kegiatan pembuka dan akhir pembelajaran. Bernyanyi adalah melantunkan suara-suara dengan nada yang beraturan. Kegiatan bernyanyi sangat penting bagi pengembangan bahasa apabila guru dalam pelaksanaannya lebih ditekankan dan lebih distimulasi pada pengembangan bahasa anak terutama pengembangan kecerdasan linguistik. Pada saat kegiatan bernyanyi, guru mengenalkan kata demi kata terlebih dahulu agar anak mengerti dengan kata yang diucapkan. Melalui kegiatan bernyanyi yang sesuai, kemampuan anak untuk berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan intelegensinya dapat terasah dan terarahkan dengan baik.

Bu puji mengatakan bahwa “kegiatan bernyanyi dilakukan tidak terstruktur, misalnya kegiatan bernyanyi dilakukan pada saat kegiatan inti, pembuka dan diakhir pembelajaran. Kegiatan bernyanyi sangat disukai anak-anak dan menambah semangat mereka dalam belajar. Kegiatan bernyanyi melatih anak untuk konsentrasi dan fokus belajar”.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Puji Supriyati selaku wali kelas B2 di RA Quantum Widarapung, pada tanggal 23 Januari 2023, pukul 10.30 WIB.

Berdasarkan observasi tanggal 24 Januari 2023, anak kelas B2 sangat suka bernyanyi. Kegiatan bernyanyi dilakukan pada saat kegiatan pembuka, anak menyanyi satu-satu, lihat kebunku, dan naik delman. Bu Uus hanya mengawasi dan mengomando anak-anak untuk bernyanyi. Dan setelah kegiatan bernyanyi yaitu dilanjutkan doa setelah belajar dan penutup majelis.

#### 4. Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang berorientasikan kepada kecerdasan linguistik orientasi tulis dimana kegiatan ini mengembangkan kemampuan dalam kelancaran menulis. Kegiatan menulis dilakukan untuk memperlancar kemampuan penulisan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dikelas. Kegiatan menulis yang dibiasakan seperti menulis nama sendiri, hari tanggal bulan dan tahun, selalu menirukan tulisan yang ditulis dipapan tulis oleh guru kemudian guru mengajarkan secara berulang-ulang agar anak semakin baik dan terampil dalam menulis. Karena di RA Quantum Widarapayung sebenarnya tidak dianjurkan bagi anak untuk membaca, setidaknya para guru di RA Quantum Widarapayung mengenalkan huruf dan angka agar anak bisa sedikit demi sedikit mengerti tentang huruf dan angka.

Bu puji mengatakan bahwa “anak dibiasakan untuk menulis hari, bulan, dan tahun di papan tulis setiap hari secara bergantian agar anak semakin hafal huruf dan mengerti angka. Kegiatan menulis dilakukan secara berulang-ulang agar anak semakin lancar dan terampil dalam menulis.”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tanggal 1 Februari 2023 kegiatan menulis dilakukan setelah istirahat. Observasi dilakukan di kelas B2 dan yang mengajar yaitu ibu Puji, S.Pd.I. Tema pembelajaran hari ini yaitu tema binatang. Sebelum mulai belajar ibu guru akan menulis dahulu materi dipapan tulis, kemudian anak disuruh untuk menulis. Macam-macam hewan apa saja, anak menulis di buku tulis.

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Puji Supriyati selaku wali kelas B2 di RA Quantum Widarapayung, pada tanggal 23 Januari 2023, pukul 10.30 WIB.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti yaitu tanggal 9 Februari 2023 diperoleh informasi seperti biasa yaitu kegiatan pembiasaan berdoa, bernyanyi ciki-ciki boom disertai gerakan, sebelum kegiatan belajar dimulai anak-anak akan ice breaking baby shark terlebih dulu agar fokus belajar, absensi kelas dan menanyakan siapa yang tidak berangkat, berhitung. Sebelum kegiatan inti guru menanyakan hari, tanggal, bulan, tahun itu sudah menjadi kebiasaan di kelas. Guru kemudian menulis di papan tulis. Guru menyuruh salah satu anak untuk maju ke depan menuliskan hari, bulan dan tahun.

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti akan menganalisis upaya pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di RA Quantum Widarapayung Wetan.

Hasil penelitian dari pengembangan anak yang ada di RA Quantum Widarapayung Wetan yaitu proses perubahan dari aspek fisik, sosial, emosional, kognitif, bahasa. perkembangan anak yang ada di RA Qauantum Widarapayung Wetan mengalami perubahan yang sudah sesuai dengan usia perkembangannya, dari aspek bahasa anak perlu dukungan dari guru untuk memfasilitasi pembelajaran dan dukungan dari wali murid juga di rumah.

Menurut peneliti, dalam perkembangan anak di RA Quantum dalam kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan usia perkembangan anak. Kecerdasan yang dimiliki anak berbeda dengan anak yang lain. Anak berkembang sesuai tingkatan usianya. Seperti data yang peneliti temukan bahwa anak sudah bisa menulis, memahami huruf, mengenal huruf, ada juga anak yang sudah mulai bisa membaca. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harlock, perkembangan merupakan rangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari interaksi atau pengalaman. Hal tersebut menyebabkan perubahan yang dapat dirasakan. Semakin banyaknya pengalaman hidup dan interaksi sosial maka perubahan yang dialami juga semakin bervariasi.

Semua anak cerdas tergantung bagaimana kecerdasan anak dapat berkembang dan menjadikan kelebihan bagi anak itu sendiri. Proses mengembangkan kecerdasan tergantung bagaimana cara guru menstimulusnya. Semua anak tidak mempunyai kecerdasan yang sama, salah satunya kecerdasan linguistik. Anak-anak di RA Quantum Widarapyung Wetan sangat aktif, pada saat pembelajaran rasa ingin tahu mereka sangat tinggi. Ibu guru menyikapi dengan senang dan menjawab pertanyaan dari anak-anak. Seperti pada pembelajaran tema binatang. Sub tema macam-macam binatang, anak-anak langsung bertanya kepada ibu guru dan ibu guru menjawab pertanyaan anak-anak. Hal ini menurut pendapat Howard Gardner bahwa setiap manusia dianugerahi lebih dari satu inteligensi dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di RA Quantum Widarapyung Wetan sesuai dengan pendapat Yuliani yaitu membacakan cerita. Dengan bercerita sangat disukai anak-anak dapat menambah kosa kata anak, dan dapat menimbulkan pertanyaan bag anak. Saat guru sedang bercerita anak-anak fokus mendengarkan dan memperhatikan, dengan bantuan buku cerita disertai dengan gerakan tangan. Walaupun tidak menggunakan boneka tangan anak-anak tetap senang dan sangat antusias menikmati cerita.

Selain bernyanyi dan bercerita ada kegiatan lain yang digunakan yaitu permainan tebak kata dan keterampilan menulis.

Terdapat strategi dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini yaitu bercerita, permainan tebak kata, bernyanyi dan ketrampilan menulis. Berikut ini analisis dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini:

1. Bercerita

Bercerita merupakan cara yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Kegiatan bercerita yang dilakukan oleh RA Quantum Widarapyung Wetan yaitu cerita yang disukai anak-anak, cerita yang mudah dipahami anak. Misalnya cerita

tentang nabi, cerita dongeng, binatang, cerita dalam tema pembelajaran. Kegiatan bercerita dilakukan 3 kali dalam seminggu, karena tidak semua anak menyukai cerita dan untuk menghindari rasa bosan anak. Saat ibu guru membacakan cerita, anak-anak fokus memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama. Anak melihat setiap gambar yang ditunjukkan bu guru saat bercerita, setelah selesai bercerita bu guru menanyakan isi cerita tersebut. Ada anak yang menjawab dengan benar, ada juga anak yang menjawab tidak sesuai dengan cerita tersebut.

Guru bercerita menggunakan buku cerita dan buku dongeng disertai dengan gerakan tubuh. Saat bu guru sedang bercerita, ada anak yang secara spontan bertanya pada bu guru namanya ghani anak kelas B2. Ghani bertanya, kenapa kura-kura jalannya lambat bu? Bu guru kemudian menjawab pertanyaan ghani. Dari penelitian tersebut peneliti menguatkan dengan pendapat cross yang mengatakan bahwa karakteristik anak usia dini mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Menurut dunia anak, hal-hal di dunia sangat menarik dan menakjubkan. Rasa ingin tahu anak yang tinggi berdasarkan apa yang dilihat dan menarik menurut anak. Anak suka dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, itu sebabnya anak kaya dengan fantasi. Anak-anak dapat bercerita melebihi apa yang mereka dapatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bachtiar S. Bachri bahwa bercerita dapat mengembangkan kemampuan bahasa melalui pendengaran dan kemudian menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri. Untuk melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk melatih menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

## 2. Tebak Kata

Tebak kata merupakan permainan yang sangat disukai anak-anak. Tebak kata yang dilakukan guru biasanya berkaitan dengan tema pembelajaran. Misalnya saja permainan tebak kata yang dilakukan di kelas B2 tentang kendaraan darat.

Permainan tebak kata yang dilakukan oleh guru merupakan upaya dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Kegiatan ini

untuk mengasah kemampuan bahasa anak. Melalui pemberian rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan tentang benda sekitar, anak-anak mudah belajar dan mengingat apa yang sudah dipelajari. Permainan tebak kata sangat menarik perhatian anak, karena dengan tebak-tebakan anak sangat antusias mengikuti permainan. Dengan permainan tebak kata anak akan berfikir cepat, bergerak aktif dan berusaha memecahkan masalah. Dalam penelitian ini diperkuat dengan pendapat May Lwin bahwa kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam mengolah kata secara efektif baik lisan maupun tulisan. Kecerdasan linguistik mempunyai 4 keterampilan yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Kemudian dalam pendapatnya terdapat strategi atau cara untuk mengembangkan kecerdasan linguistik yaitu salah satunya bercerita.

### 3. Bernyanyi

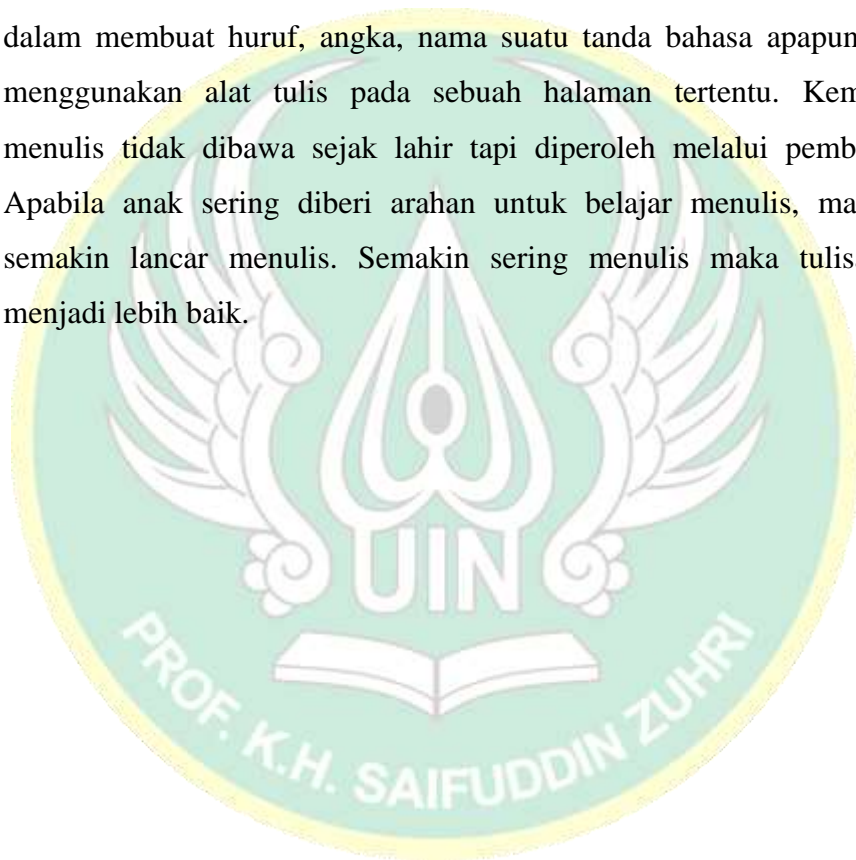
Bernyanyi merupakan kegiatan yang disukai anak-anak, mereka pada dasarnya suka menyanyi. Bernyanyi merupakan salah satu cara untuk membuat belajar anak jadi menyenangkan, anak merasa senang dan membuat anak jadi bersemangat. Bernyanyi juga dapat menambah kosa kata anak, mereka mendengar dan lama-kelamaan akan hafal lirik tersebut. Dalam bernyanyi terdapat komponen untuk bahasa anak yaitu kosa kata pengucapan dan makna. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliani Nurani, menguatkan analisis peneliti yaitu cara untuk mengembangkan kecerdasan linguistik salah satunya dengan bernyanyi. Dalam penelitian yang dilakukan di RA Quantum Widarapayung wetan, guru mengenalkan lagu pada anak. Selain membuat anak menjadi lebih senang juga membuat anak jadi semangat belajar dan mudah untuk menghafal. Selain lagu anak-anak juga menggunakan lagu-lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran.

### 4. Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan di RA Quantum Widarapayung Wetan. menulis merupakan keterampilan agar anak semakin lancar dalam menulis. Kegiatan pembelajaran di kelas B2, menulis sesuai dengan tema. Dalam pembelajaran menulis, sebelumnya



anak-anak belum terlalu lancar menulis. Kemudian setelah beberapa minggu anak diajari menulis, mereka sedikit-sedikit menjadi bisa menulis. Setiap kegiatan awal, anak-anak disuruh menulis hari, tanggal, bulan dan tahun di papan tulis secara bergantian. Hal tersebut dilakukan agar melatih anak menulis, mengerti serta hafal huruf dan angka. Setiap kegiatan, guru memberikan buku tulis. Anak disuruh menulis secara berulang-ulang agar menjadi mengerti dan paham apa yang ditulisnya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Liang Gie bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan dalam membuat huruf, angka, nama suatu tanda bahasa apapun dengan menggunakan alat tulis pada sebuah halaman tertentu. Kemampuan menulis tidak dibawa sejak lahir tapi diperoleh melalui pembelajaran. Apabila anak sering diberi arahan untuk belajar menulis, maka akan semakin lancar menulis. Semakin sering menulis maka tulisan akan menjadi lebih baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari penyajian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa di sekolah RA Quantum Widarapayung Wetan, terdapat kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini yaitu bercerita, permainan tebak kata, bernyanyi dan menulis. Pengembangan kecerdasan linguistik di RA Quantum Widarapayung Wetan mengalami peningkatan yang baik dalam pengembangan kecerdasan linguistik. Terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pengembangan kecerdasan linguistik yaitu bercerita, permainan tebak kata, bernyanyi dan menulis. Upaya pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini yaitu dengan bercerita. Bercerita merupakan cara yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Bercerita dapat mengembangkan kemampuan bahasa melalui pendengaran dan kemudian menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri. Untuk melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap, untuk melatih menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Permainan tebak kata yang dilakukan guru merupakan upaya dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Kegiatan ini untuk mengasah kemampuan bahasa anak. Melalui pemberian rangsangan tentang benda sekitar, anak-anak mudah belajar dan mengingat apa yang sudah dipelajari. Dengan permainan tebak kata anak akan berfikir cepat, bergerak aktif dan memecahkan masalah. bernyanyi merupakan salah satu cara membuat belajar anak jadi menyenangkan, anak merasa senang dan membuat anak jadi bersemangat. Upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik dilakukan dengan kegiatan bernyanyi. Bernyanyi merupakan kegiatan yang banyak disukai anak-anak dan juga dapat menambah kosa kata anak, jika mereka sering mendengar lagu tersebut maka anak akan menjadi lebih hafal kemudian mengerti apa isi dari lagu tersebut.

Selain tebak kata juga terdapat kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini yaitu keterampilan menulis. Menulis dilakukan secara berulang-ulang agar anak menjadi mengerti dan paham apa yang dituliskannya. Apabila sering diberi arahan untuk belajar menulis maka tulisan anak akan menjadi lebih baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di RA Quantum Widarayung Wetan mengenai upaya pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini, maka peneliti memberi saran sebagai berikut.

1. Bagi guru
  - a. Selalu memberikan motivasi dan semangat pada anak dalam belajar.
  - b. Mampu mengaplikasikan metode atau kegiatan pembelajaran baru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik.
  - c. Selalu memberi stimulus yang tepat terhadap aspek pengembangan yang dimiliki anak sesuai dengan umurnya.
  - d. Selalu mendukung setiap perkembangan yang dimiliki anak.
2. Bagi siswa
  - a. Menambah semangat anak dalam belajar dan meraih prestasi
  - b. Menjadikan peserta didik selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran
  - c. Untuk selalu haus akan belajar dan kembangkan kemampuan kecerdasan yang dimiliki.
3. Bagi peneliti

Agar peneliti lebih belajar bagaimana upaya pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik bagi anak.

## **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah berkat rahmat, inayah, taufiq dari Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. sebagai manusia biasa, peneliti menyadari bahwa masih banyak dijumpai kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan segala

kerendahan hati, peneliti mengharap kritik, saran-saran konstruktif dan kontribusi pemikiran guna kesempurnaan selanjutnya.

Hanya kepada Allah peneliti berserah diri, memohon rahmat dan cintanya yang suci dan abadi. Cinta yang tiada tara, karena hanya Engkaulah pencipta cinta. Tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca dan teman-teman yang lainnya. Semoga skripsi ini dapat membawa keberkahan untuk kita semua. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, peneliti berserah diri dan semoga Allah SWT selalu memberi jalan yang terbaik bagi kita amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya : Apollo.
- Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*. Purwokerto: STAIN Press.
- Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*. Purwokerto: STAIN press.
- Fitrianto, Yosen & Muhaemin. 2022. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Gardner, Howard. *Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek, Terjemahan Alexander Sindoro*. Tangerang: Iteraksa.
- Gunawan, Adi. 2003. *Genius Learning Strategi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muhammad Yaumi Nurdin. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aisyah, dkk. 2013. "Upaya Peningkatan Kecerdasan Linguistik Melalui Penggunaan Metode Karya Wisata Pada Anak A TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014". *Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1. No. 2.
- Kamarudin, Hapsa. 2021. "Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Kegiatan Bernyanyi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2.
- Zulfitri dan Fadhila, Neneng. 2021. "Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Mendongeng". *Jurnal Instruktional*, Vol. 3, No. 1.
- Kasmiati & Kurniawan, Heru. 2020. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Purwokerto: Rkwk.
- Kosasih, Nandang & Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Kosasih, Nandang & Sumarna, Dede. 2013. *Pembelajaran Quantum & Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Latif, Mukhtar. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Grup.

- Lexy J, Moelong. 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Lubis, Hilda Zahra. 2018. "Metode Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini", Vol. 06, No. 02.
- Lwin, May. 2008. Cara Mengembangkan Kecerdasan. Jakarta: PT Indeks.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mariani. 2017. "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Media Gambar Animasi di RA Raihanil Jannah Serdang Bedagei," Skripsi. Medan: Sumatera Utara.
- Mulyasa, 2017. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2017. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Takdiroatun. 2011. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nata, Abuddin. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Ciputat: UIN Jakarta Press.
- Nizar, Samsul. 1980. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Muarif.
- Nurani, Yuliani. 2010. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Sri. 2017. *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- S., Maya. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: C-Klik Media
- Safaria, T. 2005. *Impersonal Intelligence. Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Said, Alamsyah & Andi Budimanjaya. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Salinan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD.

- Suciati. 2017. "Peran Orangtua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini", Vol. 5, No. 2.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani & Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif berbasis Kecerdasan jamak*. Indonesia: PT Indeks.
- Suryadi 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ula, S. Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Wardiana, Uswah. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT Bina Ilmu.
- Wiyani, Ardi Novan. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardi & Barnawi. 2012. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzzmedia.
- WS, Indrawan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* , Jombang : Lintas Media
- Yaumi, Muhammad dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zubaedah, Eny. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: T.p.T.t

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Pedoman Observasi
  - a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan kecerdasan linguistik?
  - b. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pengembangan kecerdasan linguistik?
2. Pedoman Wawancara
  - a. Wawancara dengan Kepala Sekolah
    - 1) Menurut ibu apa pentingnya kecerdasan linguistik bagi anak usia dini?
    - 2) Apakah di RA Quantum ini mengupayakan berkembangnya kecerdasan linguistik pada anak dalam kegiatan pembelajarannya?
    - 3) Bagaimana proses pembelajaran dikelas dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini?
    - 4) Apa saja upaya yang ibu lakukan untuk menstimulus kecerdasan linguistik anak?
    - 5) Kegiatan apa saja yang diterapkan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik?
    - 6) Apa saja metode yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik?
    - 7) Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik?
    - 8) Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan linguistik?
    - 9) Apa saja manfaat yang diperoleh dari mengembangkan kecerdasan linguistik bagi anak?
    - 10) Apakah orangtua juga terlibat dalam mengembangkan kecerdasan linguistik?



b. Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas

- 1) Menurut ibu apa pentingnya kecerdasan linguistik bagi anak usia dini?
- 2) Apakah di RA Quantum ini mengupayakan berkembangnya kecerdasan linguistik pada anak dalam kegiatan pembelajarannya?
- 3) Bagaimana proses pembelajaran dikelas dalam mengembangkan kecerdasan linguistik peserta didik?
- 4) Apa saja upaya yang ibu lakukan untuk menstimulus pengembangan kecerdasan linguistik peserta didik?
- 5) Kegiatan apa saja yang diterapkan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik peserta didik?
- 6) Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak?
- 7) Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak?
- 8) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam mengembangkan kecerdasan kecerdasan linguistik?
- 9) Apa saja manfaat yang diperoleh dari mengembangkan kecerdasan linguistik bagi anak?
- 10) Apakah orangtua juga terlibat dalam proses berkembangnya kecerdasan linguistik anak?

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Profil Sekolah
- b. Visi dan Misi
- c. Foto-foto pelaksanaan kegiatan kecerdasan linguistik

## TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Informan : Nasiyah, S.Pd.  
Tanggal : Selasa, 22 Februari 2023  
Jam : 10.30-11.00  
Tempat wawancara : Ruang Kepala RA Quantum Widarapayung Wetan

T : Assalamu'alaikum Wr. Wb.

J : Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

T : Sebelumnya, terimakasih ibu sudah menyempatkan waktunya untuk bertemu dengan saya sesuai jadwal yang telah disepakati.

J : Iya sama-sama mba.

T : Menurut ibu apakah penting kecerdasan linguistik bagi anak?

J : Penting sekali untuk mengembangkan kecerdasan linguistik bagi anak. Karena kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam berbahasa baik lisan maupun tulisan. Maka dari itu pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru serta orangtua juga harus mendukung dan berperan aktif dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini.

T : Apakah di RA Quantum ini mengupayakan berkembangnya kecerdasan linguistik pada anak dalam kegiatan pembelajarannya?

J : Iya mba. terbukti dalam kegiatan pembelajaran guru melakukan kegiatan bercerita, permainan kartu huruf, bernyanyi serta menulis.

T : Bagaimana proses pembelajaran di kelas dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini?

J : Proses pembelajaran yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik yaitu secara teratur dan berulang-ulang. Cara ini efektif digunakan karena daya ingat anak ada yang tinggi dan ada juga yang pendek. Guru memberikan pembelajaran secara teratur dan berulang-ulang supaya anak dapat memahami dan menyerap ilmu yang diberikan.

- T : Apa saja strategi yang guru lakukan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini?
- J : Dengan kegiatan bercerita, permainan tebak kata, bernyanyi dan menulis setiap harinya. Kegiatan tersebut dilakukan secara tidak terstruktur, misalnya saja kegiatan bercerita dilakukan setelah istirahat. Bernyanyi dilakukan pada kegiatan pembuka, inti dan diakhir pembelajaran. Kemudian kegiatan bercerita dilakukan setelah kegiatan inti, menulis dilakukan setiap hari agar anak lebih lancar menulis. Kegiatan menulis dilakukan secara berulang-ulang agar anak semakin hafal dan mengerti huruf. Jika sering dilatih menulis anak akan semakin terampil menulis.
- T : Apa saja metode yang guru terapkan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak?
- J : Metode bercerita, metode pemberian tugas, metode tanya jawab. Metode bercerita guru juga melaksanakan karena kegiatan ini sangat menyenangkan bagi anak, metode tanya jawab hampir setiap hari digunakan pada saat pembelajaran. Kemudian kegiatan pemberian tugas biasanya guru menggunakan lembar kerja anak, majalah dan buku pendamping.
- T : Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak?
- J : Ya seperti faktor kesehatan, inteligensi, jenis kelamin, status sosial ekonomi keluarga, hubungan keluarga.
- T : Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak?
- J : Pola asuh orangtua, masalah ekonomi keluarga, gangguan psikologis, dan tidak pandai dalam bersosialisasi.
- T : Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak?
- J : Ajak anak berbicara, ajak anak bernyanyi bersama, bacakan buku cerita, ajak anak menebak benda yang ada disekitar.

- T : Apa saja manfaat yang diperoleh dari mengembangkan kecerdasan linguistik bagi anak?
- J : Kosakata anak semakin bertambah dan mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
- T : Apakah orangtua juga terlibat dalam proses berkembangnya kecerdasan linguistik anak?
- J : Terlibat mba, karena mereka turut membantu dalam berkembangnya kecerdasan linguistik di rumah.
- T : Apa tujuan dari berkembangnya kecerdasan linguistik anak?
- J : Agar anak mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, mampu mengingat dan menghafal informasi, mampu memberikan penjelasan, agar anak dapat meyakinkan oranglain.

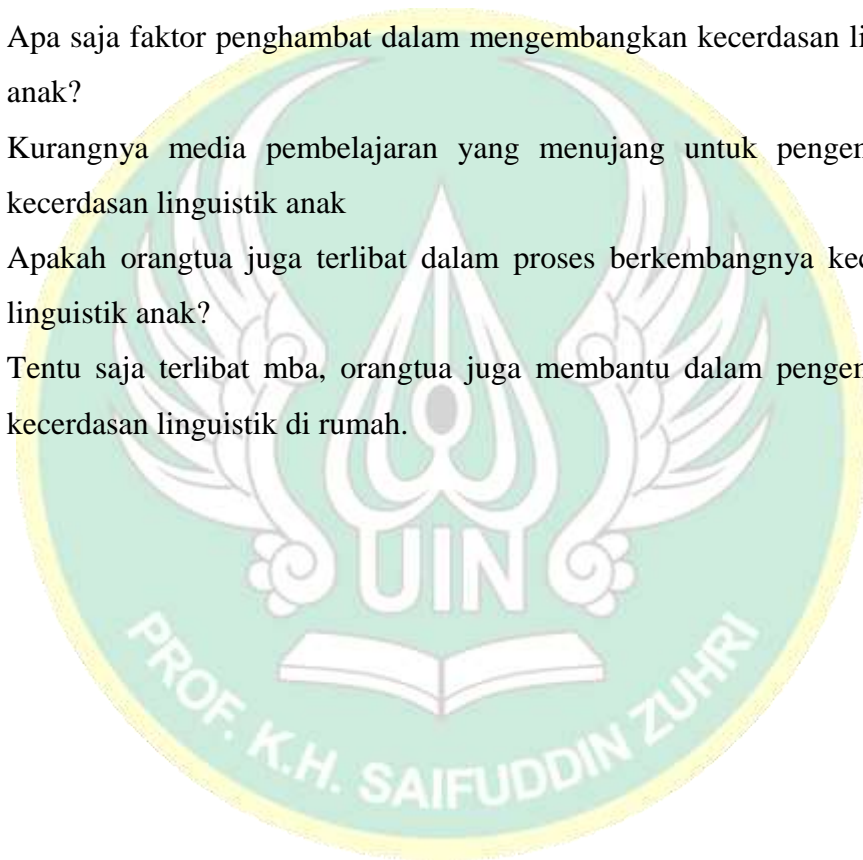


## TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

Informan : Bu Puji Supriyati S.Pd.I.  
Tanggal : Rabu, 23 Februari 2023  
Jam : 10.30-11.00  
Tempat wawancara : Ruang Kepala RA Quantum Widarapayung Wetan

- T : Assalamu'alaikum Wr.Wb
- J : Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
- T : Sebelumnya ibu, terimakasih sudah menyempatkan waktunya untuk bertemu dengan saya sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati.
- T : Iya mba, sama-sama.
- T : Menurut ibu, apa pentingnya kecerdasan linguistik bagi anak?
- J : Kecerdasan linguistik penting dimiliki oleh anak, karena kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam berbahasa baik itu lisan maupun tulisan.
- T : Bagaimana proses pembelajaran dikelas dalam mengembangkan kecerdasan linguistik?
- J : Proses pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang mba. Contohnya dalam kegiatan menulis, anak dilatih menulis setiap hari agar anak semakin lancar menulis.
- T : Apa saja strategi yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini ?
- J : Dengan melakukan kegiatan seperti bercerita, permainan kartu huruf, bernyanyi dan menulis. Setiap kegiatan tersebut anak diupayakan untuk aktif mengikuti kegiatan dan guru selalu mengawasi dan memperhatikan perilaku anak. Jika ada anak yang ngobrol dan main sendiri, maka akan langsung ditegur dan disuruh untuk duduk didepan saya.
- T : Apa saja metode yang ibu terapkan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak?

- J : Metode yang digunakan yaitu metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab dengan anak, dan metode pemberian tugas.
- T : Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak?
- J : Faktor pendukung yaitu adanya media pembelajaran, dukungan dari wali murid yaitu dengan memberikan perhatian dan dorongan pada anak dalam setiap kegiatan anak. Memberikan fasilitas sarana dan prasarana pada anak.
- T : Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak?
- J : Kurangnya media pembelajaran yang menunjang untuk pengembangan kecerdasan linguistik anak
- T : Apakah orangtua juga terlibat dalam proses berkembangnya kecerdasan linguistik anak?
- J : Tentu saja terlibat mba, orangtua juga membantu dalam pengembangan kecerdasan linguistik di rumah.



**LEMBAR OBSERVASI**  
**UPAYA PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN**  
**LINGUISTIK ANAK USIA DINI DI RA QUANTUM**  
**WIDARAPAYUNG WETAN**

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Januari 2023

Jam : 07.30-10.30 WIB

Tempat : Halaman RA Quantum

**Deskripsi Data**

Observasi pertama dilaksanakan pada hari Senin, 30 Januari 2023. Peneliti datang ke sekolah pada pukul 07.15 WIB. Peneliti mengamati anak-anak yang berdatangan ke sekolah. Pada pukul 07.30 WIB bel berbunyi. Kemudian anak-anak mulai berkumpul di halaman sekolah dilanjutkan kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, membaca doa sehari-hari. Setelah selesai kegiatan pembiasaan dilanjutkan masuk kelas. Lalu kegiatan pembelajaran dimulai, hari ini tema tanaman. Bu guru menjelaskan tentang macam-macam tanaman, fungsi tanaman. Anak-anak disuruh menanam kacang hijau. Pertama kapas dimasukan kedalam gelas. Lalu masukan kacang hijau kemudian siram dengan air sedikit. Lalu tunggu selama 3 hari, tanaman berkembang atau tidak. 09.00 waktu istirahat tiba, anak-anak mulai menyantap bekal yang mereka bawa. Kemudian setelah istirahat mereka melanjutkan pembelajaran lagi. Kegiatan selanjutnya yaitu menulis angka 1 sampai 10. ibu guru menulis di papan tulis. Anak-anak disuruh menulis di buku tulis yang telah dibagikan bu guru. Dalam kegiatan akhir, guru mengulas kembali tentang pembelajaran hari ini kemudian guru bercerita tentang tanaman. Setelah guru menceritakan tentang cara menanam kacang hijau dan macam-macam tanaman, guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak.

**LEMBAR OBSERVASI**  
**UPAYA PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN**  
**LINGUISTIK ANAK USIA DINI DI RA QUANTUM**  
**WIDARAPAYUNG WETAN**

Hari/tanggal : Senin, 19 Januari 2023

Jam : 07.30-10.30 WIB

Tempat : Halaman RA Quantum

**Deskripsi Data**

Observasi kedua dilaksanakan pada Senin, 19 Januari 2023. Peneliti datang ke sekolah pukul 07.15 WIB. Peneliti mengamati anak-anak yang datang ke sekolah. Pukul 07.30 WIB anak-anak mulai berkumpul di halaman sekolah dilanjutkan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan doa-sehari-hari. Setelah selesai kegiatan pembiasaan dilanjutkan masuk kelas. Kegiatan awal di kelas guru memberi salam dilanjutkan berdoa sebelum belajar. Sebelum masuk kegiatan inti, bu guru meminta beberapa anak untuk maju kedepan secara bergantian memberi hari tanggal di papan tulis untuk melatih keterampilan menulis. Pembelajaran hari ini yaitu tema pekerjaan sub tema macam-macam pekerjaan dan tugas-tugasnya. Ibu guru menjelaskan tentang macam-macam pekerjaan dan tugas-tugasnya. Selanjutnya guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan di buku majalah. Setelah kegiatan inti dilanjutkan istirahat selama 30 menit, sebelum istirahat anak-anak menyimpan alat tulis di lemari yang sudah disediakan secara bergantian dan dilanjutkan doa sebelum makan. Setelah istirahat, kemudian masuk lagi untuk kegiatan akhir. Dalam kegiatan akhir guru mengulas kembali tentang pembelajaran hari ini, guru bercerita tentang pekerjaan. Setelah guru menceritakan tentang macam-macam pekerjaan dan tugasnya. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada anak.



**LEMBAR OBSERVASI**  
**UPAYA PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN**  
**LINGUISTIK ANAK USIA DINI DI RA QUANTUM**  
**WIDARAPAYUNG WETAN**

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023

Jam : 07.30-10.30 WIB

Tempat : Halaman RA Quantum

**Deskripsi Data**

Observasi ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Februari 2023. Peneliti datang ke sekolah pada pukul 07.15 WIB. Peneliti mengamati anak-anak yang berdatangan ke sekolah. Pada pukul 07.30 WIB bel berbunyi. Kemudian dilanjutkan kegiatan baris berbaris, membaca asmaul husna, membaca doa sehari-hari. Selesai kegiatan pembiasaan dilanjutkan masuk kelas. Lalu kegiatan pembelajaran hari ini yaitu tema pekerjaan. Bu guru menjelaskan tentang tempat bekerja dan alat perlengkapan yang dipakai. Selanjutnya bu guru memberi tugas untuk mengerjakan di buku majalah yang telah disediakan dan selanjutnya menggunting gambar dan ditempelkan dalam buku majalah. Setelah kegiatan inti dilanjutkan istirahat selama 30 menit dan membaca doa sebelum makan. Setelah istirahat masuk kelas dan lanjut belajar lagi. Dalam kegiatan penutup guru mengulas pembelajaran hari ini. Guru bercerita tentang pekerjaan. Setelah guru bercerita tentang tempat bekerja dan perlengkapan yang dipakai kemudian guru memberikan pertanyaan kepada anak.

**LEMBAR OBSERVASI**  
**UPAYA PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN**  
**LINGUISTIK ANAK USIA DINI DI RA QUANTUM**  
**WIDARAPAYUNG WETAN**

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Februari 2023

Jam : 07.30-10.30 WIB

Tempat : Halaman RA Quantum

**Deskripsi Data**

Observasi ke empat dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Februari 2023. Peneliti datang ke sekolah pukul 07.15 WIB. Peneliti mengamati anak-anak yang berdatangan ke sekolah. Pukul 07.30 WIB bel berbunyi kemudian dilanjutkan kegiatan baris-berbaris, membaca surat al alaq, al lahab dengan artinya, membaca doa menggosok gigi, niat wudhu, doa sebelum makan, doa untuk kedua orangtua dan terakhir membaca asmaul husna. Sebelum kegiatan belajar terlebih dahulu bu guru melakukan ice breaking agar anak-anak lebih siap dan fokus belajar. Setelah ice breaking ibu guru membacakan cerita yang berjudul kancil dan buaya. Setelah dibacakan cerita masuk ke kegiatan inti yaitu tema alam semesta sub tema bulan, bintang, matahari . Bu guru menjelaskan tentang bulan, bintang dan matahari. Kemudian guru menanyakan yang menciptakan bulan, bintang, matahari siapa. Selanjutnya anak-anak disuruh mewarnai di buku majalah dan menulis di buku tulis. Bu guru memberi contoh di papan tulis dan anak meniru tulisan yang ada di papan tulis. anak-anak istirahat selama 30 menit. Kegiatan penutup bu guru mengulas pembelajaran hari ini dan anak-anak menjawab pertanyaan dari bu guru.

**LEMBAR OBSERVASI**  
**UPAYA PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN**  
**LINGUISTIK ANAK USIA DINI DI RA QUANTUM**  
**WIDARAPAYUNG WETAN**

Hari/Tanggal : Senin, 6 Februari 2023

Jam : 07.30-10.30 WIB

Tempat : Halaman RA Quantum

**Deskripsi Data**

Observasi kelima dilaksanakan pada hari Senin, 6 Februari 2023. Peneliti datang ke sekolah pukul 07.15 WIB. Peneliti mengamati anak-anak yang berdatangan ke sekolah. Pukul 07.30 bel berbunyi dilanjutkan kegiatan baris-berbaris, membaca doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa untuk kedua orangtua, hadis tersenyum, hadis larangan marah dan membaca asmaul husna. Selesai kegiatan pembiasaan dilanjutkan masuk kelas. Sebelum masuk kegiatan awal terlebih dahulu berdoa, absensi anak dan tepuk-tepuk. Kegiatan yang dilakukan yaitu permainan tebak kata. Guru dan anak-anak membentuk lingkaran dan saling bergandengan tangan kemudian bernyanyi sambil berjalan memutar. Setelah itu guru memberi aba-aba anak untuk berhenti lalu bu guru memberikan pertanyaan pada anak dan anak menjawab pertanyaan bu guru. Dilanjutkan kegiatan inti yaitu tema alam semesta. Sebelum menjelaskan ibu guru bertanya apa saja benda-benda langit kemudian satu persatu anak menjawab pertanyaan bu guru. Bu guru memberi tugas di buku majalah dan menulis angka 10-20 di buku tulis yang sudah disediakan. Kemudian anak-anak istirahat selama 30 menit dan berdoa sebelum makan. Kegiatan penutup yaitu bernyanyi naik delman sambil tepuk-tepuk.

**LEMBAR OBSERVASI**  
**UPAYA PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN**  
**KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI DI RA QUANTUM**  
**WIDARAPAYUNG WETAN**

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Februari 2023

Jam : 07.30-10.30 WIB

Tempat : Halaman RA Quantum

**Deskripsi Data**

Observasi ke enam dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Februari 2023. Peneliti datang ke sekolah pukul 07.15 WIB. Peneliti mengamati anak-anak yang berdatangan ke sekolah. Pukul 07.30 bel berbunyi kemudian dilanjutkan kegiatan baris-berbaris, membaca hadis kebersihan, hadis takwa, hadis menuntut ilmu, hadis tersenyum, hadis keutamaan membaca al qur'an, dan membaca asmaul husna. Selesai kegiatan pembiasaan dilanjutkan masuk kelas. Kegiatan pembelajaran hari ini yaitu rekreasi sub tema tempat-tempat rekreasi. Bu guru menjelaskan tempat-tempat rekreasi dan bertanya sudah pernah rekreasi kemana kepada anak-anak kemudian bu guru memberikan tugas untuk menebalkan huruf dan menulis di buku majalah kemudian anak mewarnai gambar tersebut. Kemudian anak-anak istirahat selama 30 menit dan berdoa sebelum makan. Setelah istirahat dilanjutkan belajar menulis, ibu guru memberi contoh terlebih dahulu di papan tulis. Anak-anak disuruh meniru tulisan yang ada dipapan tulis. Di akhir pembelajaran ibu guru mengulas tentang materi hari ini. guru bertanya tentang tempat-tempat rekreasi. Anak-anak kemudian menjawab pertanyaan dari ibu guru.

**LEMBAR OBSERVASI**  
**UPAYA PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN**  
**LINGUISTIK ANAK USIA DINI DI RA QUANTUM**  
**WIDARAPAYUNG WETAN**

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Februari 2023

Jam : 07.30-10.30 WIB

Tempat : Halaman RA Quantum

**Deskripsi Data**

Observasi ke tujuh dilaksanakan pada hari 15 Februari 2023. peneliti datang ke sekolah pukul 07.15 WIB. Peneliti mengamati anak-anak yang berdatangan ke sekolah. Kegiatan pembiasaan dilakukan yaitu baris berbaris, membaca hadis tersenyum, hadis kebersihan, doa makan, doa setelah makan dan membaca asmaul husuna. Setelah kegiatan masuk kelas, membaca doa sebelum belajar dan bu guru mengabsen anak. Sebelum memulai pembelajaran dilakukan tepuk-tepuk terlebih dahulu. Masuk kegiatan inti yaitu tema rekreasi. Bu guru bertanya anak-anak pernah rekreasi kemana. Lalu anak-anak menjawab gunung, pantai, taman. Kemudian bu guru memberikan tugas di buku majalah dan anak-anak di suruh menggambar di buku gambar. Setelah selesai kegiatan istirahat selama 30 menit. Di akhir kegiatan anak-anak duduk melingkar dan menyanyi bersama-sama lagu lihat kebunku. Bu guru mengulas materi pembelajaran pada hari ini dan bertanya kepada anak.



Foto 1. Anak-anak sedang mendengarkan cerita dari bu guru



Foto 2. Kegiatan Permainan Tebak Kata



Foto 3. Anak-anak sedang ice breaking sebelum belajar



Foto 4. Anak-anak sedang bernyanyi bersama.



Foto 8. Cara menanam kacang hijau di gelas plastik



Foto 9. Anak-anak belajar menanam kacang hijau di gelas plastik



Foto 10. Hasil karya anak yang sudah jadi





Foto 4. Wawancara dengan Ibu Puji Supriyati, S.Pd.I



Foto 4. Wawancara dengan Ibu Nasiyah, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://ib.uinsaiu.ac.id>, Email: [ib@uinsaiu.ac.id](mailto:ib@uinsaiu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-696/Un.19/K.Pus/PP.08.1/2/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ROHATI DAROINI  
NIM : 1617406034  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 7 Februari 2023  
Kepala,  
  
Aris Nurohman





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rohati Daroini  
NIM : 1617406034  
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD  
Pembimbing : Muflihah, M.Pd.  
Judul : Upaya Pendidik dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di RA Quantum Widarapayung Wetan

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 9 Januari 2023	Revisi Bab I		
2	Rabu, 18 Januari 2023	Revisi Bab II, III		
3	Selasa, 24 Januari 2023	Revisi Bab II, III		
4	Kamis, 2 Februari 2023	Revisi Bab III, IV		
5	Rabu, 8 Februari 2023	Revisi Bab IV, V		
6	Kamis, 2 Maret 2023	Revisi Bab IV, V		
7	Rabu, 15 Maret 2023	Revisi Bab IV, V		
8	Selasa, 28 Maret 2023	Revisi Abstrak dll.		
9				

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 27 Maret 2023  
Dosen Pembimbing

**Muflihah, M.Pd.**

NIP. 19720923 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553  
www.uinzaou.ac.id

Nomor : B-e. /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/1/2021  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.  
Kepala RA Quantum Widarapayung Wetan  
di Widarapayung Wetan, Binangun

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Rohati Daroini
2. NIM : 1617406034
3. Semester : XI
4. Jurusan/Prodi : PIAUD
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru
2. Tempat/Lokasi : RA Quantum Widarapayung Wetan
3. Tanggal observasi : 19/01/2022

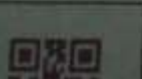
Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto,  
A.n. Wakil Dekan I  
Kepala Jurusan



Heru Kumiawan, M.A.  
19810322 200501 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.fik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.4318/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

29 Desember 2022

Kepada  
Yth. Kepala RA Quantum Widarapayung Wetan  
Kec. Binangun  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: ROHATI DAROINI
2. NIM	: 1617406034
3. Semester	: 13 (Tiga Belas)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat	: BANJARWARU RT 1/3 KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP
6. Judul	: Upaya Pendidik dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di RA Quantum Widarapayung Wetan

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek	: Upaya Pendidik dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini
2. Tempat / Lokasi	: RA Quantum Widarapayung Wetan
3. Tanggal Riset	: 30-12-2022 s/d 02-03-2023
4. Metode Penelitian	: Penelitian Lapangan

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi



YAYASAN AL-HIDAYAH CILACAP  
**RAUDLATUL ATHFAL QUANTUM**

WIDARAPAYUNG WETAN - BINANGUN - CILACAP

Jl.Siwiru RT 17 RW 05 Widarapayung Wetan, Binangun, Cilacap 53281

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : RA.QU/020/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala RA Quantum Widarapayung Wetan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rohati Daroini

NIM : 1617406034

Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

telah melakukan riset individual di RA Quantum Widarapayung Wetan dalam rangka kelengkapan data penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya Pendidik dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di RA Quantum Widarapayung Wetan*" pada tanggal 2 Januari 2023 sampai dengan tanggal 2 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Widarapayung Wetan

Pada tanggal : 6 Maret 2023



Kepala RA Quantum

*Nasiyah*  
Nasiyah, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN**  
**MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**  
Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Rohati Dardini  
NIM : 1617406034  
Semester : 13  
Jurusan/Prodi : FTIK / PIAUD

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Kamis, 19 Januari 2023	1. Ellen Prima, S.Psi, MA 2. Novi Mulyani, M.Pd.1 3. Dr. Heru Kurniawan, M.A	Efa Risti Romadona

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, Oktober 2022  
An. Koord. Prodi  
Penguji Ujian

Novi Mulyani, M.Pd.1  
(Nama Terang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553

**SURAT KETERANGAN**  
**MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Rohati Daroini  
NIM : 1617906039  
Semester : 13  
Jurusan/Prodi : FTIK /PIAUD

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Kamis, 19 Januari 2023	1. Ellen Prima, Spsi. MA 2. Novi Mulyani, M.Pd.1 3. Totpur, S. Ag. M. Si	Ana Rizkia Afrani

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, Oktober 2022  
An. Koord. Prodi  
Penguji Ujian

Novi Mulyani, M.Pd.1  
(Nama Terang)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.4867/In.17/FTIK.J.PM/PIAUD/PP.06.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :  
Upaya Pendidik dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di RA Quantum Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Rohati Daroini  
NIM : 1617406034  
Semester : XIII (tiga belas)  
Jurusan/Prodi : Pendidik Islam Anak Usia Dini

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 24 November 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 November 2022


Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD



*Mulyani*  
Mulyani, M.Pd.I  
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji

Dr. Ali Mundi, M.Ag.  
NIP. 19770225 200801 1 007

  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia. [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)  
IAIN PURWOKERTO

**CERTIFICATE**

Number: In.22/UPTP/Bhs/PP-00/9/777/2016

This is to certify that :

Name : **ROHATI DAROINI**  
Study Program : **PGRA**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: **56** GRADE: **FAIR**

  
Head of Language Development Unit,  
IAIN Purwokerto, September 19<sup>th</sup> 2016  
Dr. Sulur, M.Ag.  
NIP. 19670307 199303 1 005





# SERTIFIKAT

Nomor: 529/K.LPPM/KKN 45/05/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : ROHATI DAROINI  
NIM : 1617406034  
Fakultas / Prodi : FTIK / PLAUD

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 89 (A).

Purwokerto, 18 Mei 2020  
Ketua LPPM,

  
Lp.Dr. H. Ansoni, M.Ag.  
NIP.19650407.199203.1.004



JATI PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 404 Telp. (0281) 635624 Fax. 121 Purwokerto 53126

## Sertifikat

Nomor : B. 093 /In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2020

Diberikan kepada :

Nama : ROKHATI DAROLLI

NIM : 1617406034

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020  
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Mengetahui,  
Dekan,

  
Dr. H. Suwito, M.A.G.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 April 2020  
Kepala  
  
Dr. Nurulhidayah, M.Pd.I.  
NIP. 19270241 200804 1 002

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

XEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 43A Tegal. 0281-639034 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/1979/2023

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**ROHATI DARONI**  
NIM. 161746634

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 23 Juli 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	75 / C



Purwokerto, 21 Januari 2023  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19631213 200501 1 003





**PRANITIA OPAK 2016**  
**DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO**  
 Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara



**SERTIFIKAT**

NO: 193/A / Pan.OPAK/IX/2016  
*diberikan kepada:*

**ROHATI DAROINI**

**PESERTA**

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016** yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Tema : **"Revitalisasi Pendidikan menuju Mahakarya Unggul, Jilani, dan Gerkeadaban"** Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

*dengan nilai :*

Kepeimpinan	84	Kekritikan	83	Kehadiran	95	Kedisiplinan	88	Kesopanan	90	Rata-rata	88
-------------	----	------------	----	-----------	----	--------------	----	-----------	----	-----------	----

Mengetahui,  
 Ketua DEMA-I

*[Signature]*  
 Muhammad Najmulia Malkau  
 NIM. 1223301207

Ketua Panitia

*[Signature]*  
 Mohammad Abbas  
 NIM. 1325204019



Dr. Saifulwajid, S.P., M.Si  
 NIP. 40744436 199903 1 001

**IAIN PURWOKERTO**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**ROHATI DAROINI**

**1617406034**

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	75
2. Tahlil	70
3. Kitabah	85
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-02-2017-302

Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Agustus 2017  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

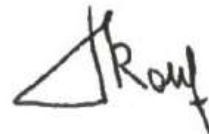
### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rohati Daroini
2. NIM : 1617406034
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 23 Juli 1998
4. Alamat Rumah : Desa Banjarwaru, Rt 01 Rw 03,  
Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Rokhimin
6. Nama Ibu : Turwati

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 2 Banjarwaru, 2010
2. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Nusawungu, 2013
3. SMA/MA, tahun lulus : SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen, 2016
4. S1, tahun masuk : UIN Saizu Purwokerto, 2016

Purwokerto, 29 Maret 2023



**Rohati Daroini**  
NIM. 1617406034

---

## Rohati\_Skirpsi

---

### ORIGINALITY REPORT

---

<b>21</b> %	<b>21</b> %	<b>4</b> %	<b>21</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

### PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>9</b> %
<b>2</b>	<b>Submitted to IAIN Purwokerto</b> Student Paper	<b>8</b> %
<b>3</b>	<b>repository.penerbitwidina.com</b> Internet Source	<b>4</b> %

---

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 4%

---

## Rohati\_Skirpsi

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---